



**IMPLEMENTASI METODE
GRAMATIKA TARJAMAH DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS IX DI SMP SALAFIYAH
KOTA PEKALONGAN**

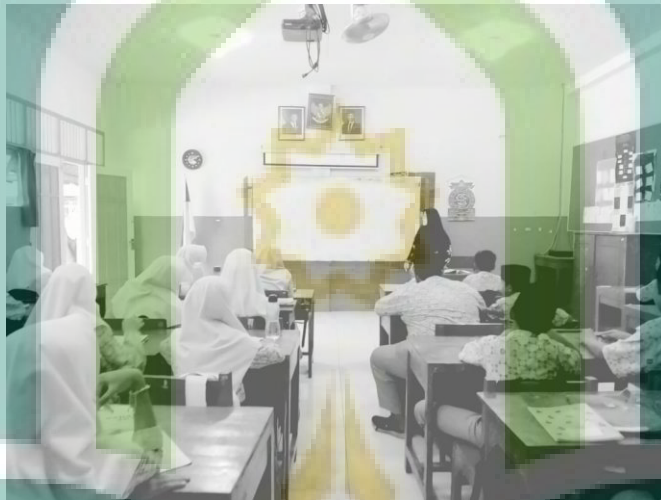


ZAHROTUN BAHIROH
NIM. 20222019

2025



**IMPLEMENTASI METODE
GRAMATIKA TARJAMAH DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS IX DI SMP SALAFIYAH
KOTA PEKALONGAN**



ZAHROTUN BAHIROH
NIM. 20222019

2025

**IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA
TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB SISWA KELAS IX DI SMP
SALAFIYAH KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ZAHROTUN BAHIROH
NIM. 20222019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA
TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB SISWA KELAS IX DI SMP
SALAFIYAH KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ZAHROTUN BAHIROH
NIM. 20222019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Zahrotun Bahiroh

NIM : 20222019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IX DI SMP SALAFIYAH KOTA PEKALONGAN”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Zahrotun Bahiroh
NIM. 20222019

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr/Sdri. Zahrotun Bahiroh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Zahrotun Bahiroh
NIM : 20222019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA TARJAMAH
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS IX DI SMP SALAFIYAH KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2025

Pembimbing,


Dr. Abdul Basith, M.Pd.
NIP. 198204132011011011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajan Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingsdur.ac.id | Email: ftik@uingsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **ZAHROTUN BAHIROH**

NIM : **20222019**

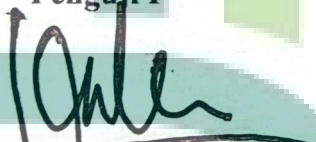
Program Studi: **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA TARJAMAH
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS IX DI SMP SALAFIYAH KOTA PEKALONGAN**

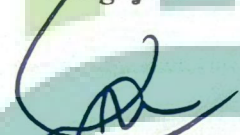
telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 6 November 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I


Faliqul Isbah, M.Pd.
NIP. 198706052020121015

Penguji II


Muasamah, M.A.
NIP. 199012152019032018

Pekalongan, 07 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa

- هَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إِ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-athfāl/raudahtul athfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu

- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fa'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamīan/ Lillāhil-amru jamīan

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan tercapai hanya dengan usaha sendiri, melainkan berkat dukungan dan bantuan dari banyak pihak di sekitar peneliti. Oleh karena itu, karya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Abdul Baist dan Ibu Alfiyah, orang tua tercinta yang selalu menyertai langkah saya dengan doa dan perjuangan tanpa henti. Jarak yang membentang tidak pernah mengurangi kasih sayang dan ketulusan yang kalian curahkan kepada anak kalian ini. Terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang tak ternilai.
2. kakakku Chikmatul Laila, terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan. Juga untuk adik-adikku tercinta, Moch. Hanif Ariq dan Kamiliya Ulfah, terima kasih atas kasih sayang dan kebersamaan yang menjadi penyemangat selama proses ini.
3. Bulek saya tercinta Chasanah dan Om Helmi yang selalu ada dan mendukung serta selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada saya selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Abdul Basith, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas segala dukungan dan doa yang diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan dibalas dengan keberkahan.

ABSTRAK

Zahrotun Bahiroh. 2025. Implementasi Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Abdul Basith, M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Metode, Gramatika tarjamah, Pembelajaran bahasa Arab.

SMP Salafiyah Pekalongan, yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kauman, Pekalongan Timur, masih menghadapi kendala dalam penguasaan tata bahasa dan penerjemahan teks Arab. Kondisi ini menunjukkan perlunya metode pengajaran yang sesuai, seperti metode gramatika tarjamah yang menggabungkan pembelajaran tata bahasa dan penerjemahan untuk meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan?, dan (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode gramatika tarjamah dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor selama penerapan metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas IX, sedangkan objek penelitian adalah proses implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode gramatika tarjamah sudah diterapkan dalam tiga tahap utama. Pertama, perencanaan dengan menentukan tujuan, materi, dan waktu pembelajaran bahasa Arab. Kedua, pelaksanaan disini guru menentukan metode dan media apa yang nantinya akan digunakan, serta evaluasi yang mencakup pengerjaan soal-soal latihan terkait kaidah bahasa, latihan *hiwar* (dialog), membaca teks Arab, penerjemahan teks, serta pelaksanaan teks tertulis berupa Penilaian Tengah Semester (PTS/UTS)

dan Penilaian Akhir Semester (PAS/UAS). Faktor pendukung meliputi : latar belakang pendidikan guru yang kompeten, pengalaman mengajar yang cukup lama, mayoritas siswa lulusan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), serta sarana dan prasarana yang memadai. Sementara faktor penghambat pengimplementasian metode ini adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, kondisi kelas yang kurang kondusif, dan waktu yang kurang memadai.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

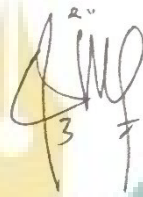
Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Faliqul Isbah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Moh. Nurul Huda, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta sebagai dosen pembimbing akademik saya.
5. Bapak Dr. Abdul Basith, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen program studi pendidikan bahasa Arab, serta seluruh staf akademik dan staf perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, pelayanan dan waktunya kepada peneliti.
7. Ibu Hj. Qurotul Aini, S.Ag., selaku Kepala SMP Salafiyah, Ibu Nur Biizah, S.Th.I., selaku guru bahasa Arab, serta siswa kelas IX SMP Salafiyah, terima kasih atas izin dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

8. Pondok Pesantren Sayyidah Fathimah Al-Batul yang diasuh oleh Abi Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I., dan Umi Rizka Roikhana, M.Pd., terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan. Juga kepada teman-teman Al-Batul angkatan pertama, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan selama ini.
9. Kedua sahabat saya Sania Anjani dan Aminah Intan yang selalu menemani dan mendengarkan segala keluh kesah saya.
10. Seluruh teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya. Secara khusus untuk 'Aisy, Naila, Nava, dan Fina (*High Five*) yang selalu ada untuk saya, serta teman-teman Prodi PBA angkatan 2022, khususnya kelas A, terima kasih telah menjadi *support system* yang membuat perjalanan kuliah ini penuh warna.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 26 Juni 2025

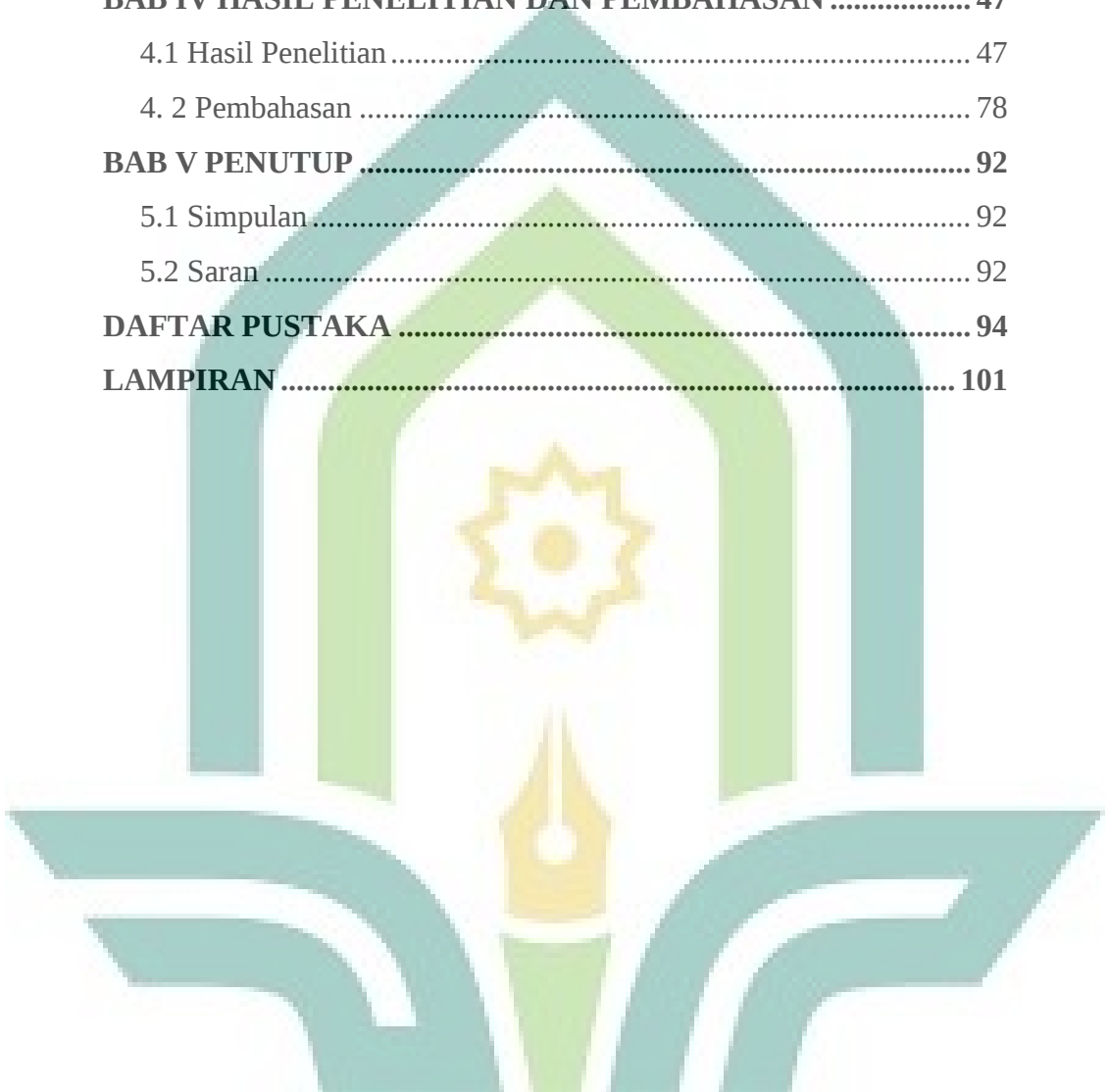


Zahrotun Bahiroh
20222019

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teori	7
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Fokus Penelitian.....	40
3.3 Data dan Sumber Data	41

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Keabsahan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4. 2 Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Salafiyah.....	53
Tabel 4. 2 Daftar Nama Pengajar di SMP Salafiyah	54
Tabel 4. 3 Akumulasi siswa-siswi SMP Salafiyah	57
Tabel 4. 4 Daftar Siswa Kelas IX B yang dijadikan subjek penelitian	57
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana di SMP Salafiyah.....	60
Tabel 4. 6 Nilai PTS Kelas IX B	72



DAFTAR GAMBAR

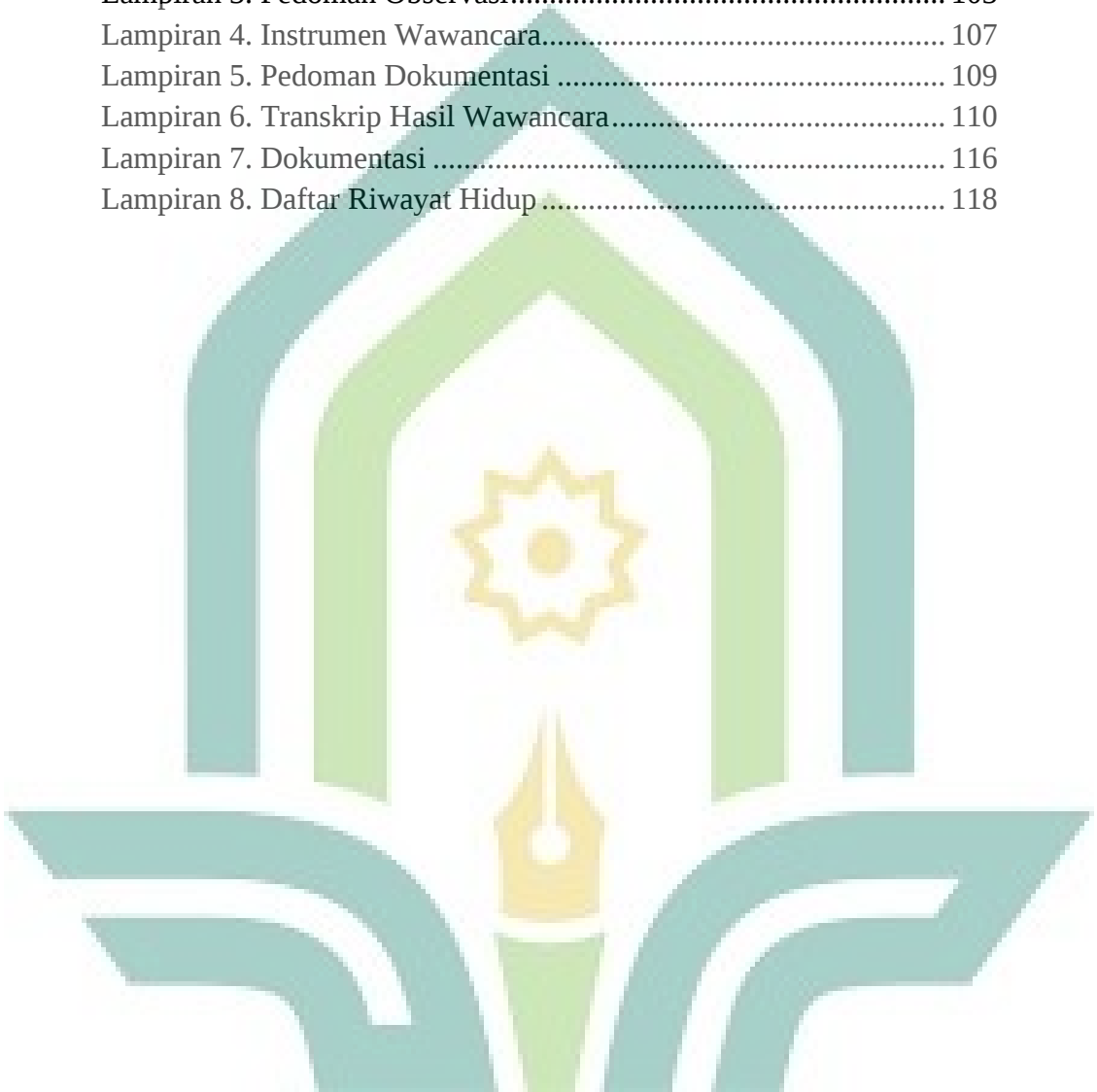
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir 39

Gambar 4. 1 Soal Asesmen Sumatif Bersama..... 70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Melakukan Penelitian.....	101
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	102
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	103
Lampiran 4. Instrumen Wawancara.....	107
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	109
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara.....	110
Lampiran 7. Dokumentasi	116
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMP Salafiyah Pekalongan dikenal sebagai salah satu satuan pendidikan tingkat menengah pertama yang dibina oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan berlokasi di Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. Selama proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini, berbagai kendala dalam penguasaan tata bahasa dan penerjemahan teks masih sering dijumpai. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur gramatikal bahasa Arab dan dalam menerjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia (Biizah, 2025). Hal ini mengindikasikan perlunya penerapan metode pengajaran yang lebih tepat dan efektif agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal.

Berbagai metode pengajaran bahasa Arab telah bermunculan, seperti metode langsung, tanya jawab, hingga pendekatan komunikatif. Namun, guru bahasa Arab di SMP Salafiyah Pekalongan tetap memilih menggunakan metode gramatika tarjamah, karena dinilai paling efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru menilai metode ini mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami struktur bahasa dan menerjemahkan teks Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang baik setelah penerapan metode ini.

Metode gramatika tarjamah termasuk metode yang memadukan pengajaran tata bahasa dengan keterampilan menerjemahkan (Wahyuni et al., 2024). Dalam metode ini, bukan struktur tata bahasa Arab saja yang hanya dipelajari oleh siswa, tetapi teks Arab juga dilatih untuk diterjemahkan ke dalam bahasa yang mereka mengerti, misalnya bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat memahami penerapan konsep tata bahasa dalam situasi nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta analitis dalam menerjemahkan teks. Guru atau pengajar mengharapkan metode ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami bahasa Arab dalam

konteks yang lebih luas, tidak hanya dalam hal pembelajaran teori bahasa, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan gramatika tarjamah, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Penelitian yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, seperti oleh Zul Udzain (Wildan, 2022), Rohmatul Laili (Laili, 2019), dan Muhammad Holimi (Holimi, 2020), menunjukkan bahwa penerapan metode ini berdampak positif terhadap penguasaan materi, pencapaian KKM, dan keterampilan menerjemah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroti hasil akhir tanpa menguraikan secara rinci proses implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana implementasi metode gramatika tarjamah dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode gramatika tarjamah berpotensi besar meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab. Implementasinya dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia, termasuk di SMP Salafiyah Pekalongan sudah mulai diterapkan. Meskipun pelaksanaannya masih memerlukan penguatan dalam aspek perencanaan dan evaluasi. Banyak guru bahasa Arab di Indonesia yang masih mengandalkan metode tradisional, seperti metode ceramah atau pengajaran yang berfokus pada hafalan kosakata dan aturan tata bahasa tanpa mengintegrasikan keterampilan terjemahan. Padahal, kemampuan terjemahan sangat penting, terutama bagi siswa yang memerlukan pemahaman teks-teks berbahasa Arab untuk keperluan agama, akademik, atau bahkan profesional di masa depan.

Penerapan metode gramatika tarjamah di SMP Salafiyah Pekalongan menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Banyak pihak memandang bahwa metode ini memiliki potensi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam memahami struktur bahasa Arab. Namun, keberhasilannya tentu ditentukan oleh

berbagai faktor, seperti kesiapan guru, kesiapan siswa, serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang **“IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IX DI SMP SALAFIYAH KOTA PEKALONGAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan menunjukkan adanya berbagai kendala yang berkaitan dengan pemahaman tata bahasa dan kemampuan menerjemahkan teks. Meskipun metode gramatika tarjamah telah mulai diterapkan, penerapannya belum sepenuhnya berjalan efektif. Identifikasi masalah yang dapat peneliti temukan untuk dijadikan bahan penelitian antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur tata bahasa Arab sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan menerjemahkan teks.
2. Implementasi metode gramatika tarjamah belum dirancang secara menyeluruh dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
3. Keterbatasan sarana pembelajaran dan media pendukung menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik dan tidak aplikatif.
4. Rendahnya semangat belajar siswa serta keterbatasan kesiapan guru menjadi faktor penghambat keberhasilan penerapan metode gramatika tarjamah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mengkaji implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Adapun ruang lingkup yang dikaji meliputi tahapan implementasi metode gramatika tarjamah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran, serta identifikasi terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada siswa kelas IX tahun ajaran berjalan dan tidak mencakup jenjang kelas lain maupun sekolah lainnya. Materi yang dikaji pun difokuskan pada pembelajaran tata bahasa dan keterampilan menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan secara lebih fokus, terarah, dan menghasilkan data yang relevan dengan tujuan kajian.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk berbagai pihak, dengan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap hasil penelitian ini turut memperkaya kajian teoretis dalam pengembangan pembelajaran bahasa

Arab, khususnya melalui metode gramatika tarjamah. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dalam pendidikan bahasa Arab. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada metode pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

a. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Peneliti berharap penelitian ini mampu meningkatkan nama baik institusi, memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, serta memperkaya khasanah penelitian di lingkungan kampus.

b. Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pengimplementasian metode gramatika tarjamah dan mendukung nama baik sekolah dengan keterlibatan guru dan siswa dalam penelitian.

c. Guru

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan bantuan untuk guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar bahasa Arab melalui penerapan metode gramatika tarjamah sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan konsep tata bahasa dan terjemahan secara sistematis, serta membantu guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif.

d. Siswa

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi para siswa memahami tata bahasa dan terjemahan bahasa Arab dengan lebih mudah, meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, serta memperkuat keterampilan membaca dan menerjemahkan teks secara efektif.

e. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam pengimplementasian metode gramatika tarjamah dan memperdalam pemahaman tentang pembelajaran bahasa Arab, serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Implementasi

Menurut KBBI istilah implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Istilah ini umumnya berhubungan dengan aktivitas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Yuliah, 2020). Implementasi bukan hanya sekadar kegiatan, melainkan tindakan terencana dan serius yang berlandaskan norma untuk mencapai tujuan. Implementasi adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan teliti, biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap, yakni menjalankan kurikulum yang telah dirancang dengan matang.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi terkait dengan mekanisme suatu sistem yang menunjukkan bahwa implementasi tidak sekadar sebuah aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang direncanakan secara teliti untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, implementasi bergantung pada unsur-unsur lain yang saling mempengaruhi. Pelaksanaannya melibatkan beberapa komponen yang harus dilakukan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *perencanaan pembelajaran*, perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dirangkai berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai tujuan pembuatnya dan yang terpenting perencanaan harus dilakukan dengan efektif dan tepat sasaran (Majid, 2005). Senada dengan itu, Hamzah B. Uno menyatakan bahwa perencanaan merupakan cara yang efektif untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, dengan langkah-langkah antisipatif untuk mengurangi kesenjangan,

sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Uno, 2006). Dari sini dapat diketahui bahwa perencanaan yang baik adalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran yang efektif dimulai dengan perencanaan matang yang menghasilkan hasil optimal. Proses perencanaan adalah langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan mudah dilaksanakan untuk mencapai sasaran yang tepat. Pengajar dalam pelaksanaannya harus mempunyai pertimbangan dan memilih kegiatan guna menjadikan pembelajaran tersebut berjalan lancar serta meningkatkan rasa ingin tahu para peserta didiknya (Suryapermana, 2017).

Pada tahap perencanaan implementasi metode pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa hal yaitu: konsep dasar pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

a) Konsep dasar pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan bahasa utama, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirāah*), dan menulis (*kitābah*). Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang, khususnya dalam konteks keagamaan, di mana bahasa ini digunakan dalam Al qur an dan hadis, serta dalam komunikasi internasional di banyak negara Arab. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur gramatikal dan kosakata, tetapi juga pada pemahaman terhadap budaya, nilai-nilai, dan konteks sosial yang

terkandung dalam bahasa tersebut (Ummaya & Wirian, 2024). Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab meliputi penguasaan bahasa untuk keperluan ibadah, pengembangan keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman terhadap karya-karya sastra dan kebudayaan Arab.

Pengajar dapat menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajarannya, yang disesuaikan dengan tujuan dan konteks pembelajaran. Metode tradisional yang berfokus pada tata bahasa (gramatika tarjamah) sering digunakan untuk membangun dasar pemahaman struktur bahasa. Sementara itu, metode komunikatif (*communicative approach*) mengutamakan kemampuan berbicara dan interaksi langsung untuk meningkatkan kefasihan berbahasa Arab dalam situasi nyata. Selain itu, metode langsung yang melibatkan penggunaan bahasa Arab yang digunakan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari juga efektif untuk meningkatkan penguasaan bahasa. Namun, pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari tantangan, seperti struktur gramatikal yang kompleks, perbedaan dialek yang digunakan di berbagai negara Arab, serta perbedaan alfabet yang digunakan dalam penulisan bahasa Arab (Ritonga, 2023). Penguasaan bahasa Arab juga membuka peluang untuk memahami teks-teks agama, sastra, serta kebudayaan Arab yang sangat beragam, sehingga memberikan kontribusi besar dalam memperluas wawasan akademik dan kebudayaan.

b) Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab sangat beragam dan memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk memahami teks-teks agama

Islam, seperti Al qur an dan hadis, yang ditulis dalam bahasa Arab (Agustini, 2021). Menguasai bahasa ini memungkinkan individu untuk mempelajari ajaran agama Islam secara lebih mendalam, tanpa bergantung pada terjemahan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama secara langsung dan memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai makna asli dari teks-teks tersebut.

Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab juga mencakup pengembangan keterampilan komunikasi. Bahasa Arab digunakan di berbagai negara di Timur Tengah dan Afrika Utara, sehingga kemampuan berbahasa Arab sangat penting dalam membangun hubungan internasional dan komunikasi antarbangsa. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dalam konteks sosial di negara-negara berbahasa Arab (Ahmadi & Awaluddin, 2024). Di samping itu, pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendalami kebudayaan Arab yang kaya, seperti sastra, sejarah, dan tradisi. Hal ini membantu pelajar untuk lebih memahami latar belakang budaya yang melatarbelakangi bahasa, serta membuka peluang untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan masyarakat Arab secara lebih luas.

Kamil An-Naqah, dalam bukunya *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut (Annaqah, 1405):

a. Pembelajaran Menyimak (*Istimā'*)

Pembelajaran menyimak bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a) Siswa dapat memahami pertanyaan yang diajukan kepadanya dan memberikan jawaban.
- b) Siswa dapat mengikuti perintah untuk melakukan suatu tindakan.
- c) Siswa merasa senang ketika mendengar kabar baik.
- d) Siswa merasa marah atau tersinggung saat mendengar kalimat yang menyakitkan.
- e) Siswa dapat menuliskan simbol ketika mendengar suatu bunyi.
- f) Siswa dapat menunjukkan arti dari kata-kata yang ada di sekitarnya.
- g) Siswa dapat membedakan jenis kata berdasarkan laki-laki/perempuan, dua orang/jamak, dan sebagainya.

b. Pembelajaran Berbicara (*kalām*)

Terdapat beberapa tujuan umum dalam pembelajaran berbicara, di antaranya yang paling penting adalah:

- a) Agar peserta didik mampu mengucapkan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab serta mampu menyampaikan tekanan suara dan intonasi secara tepat sebagaimana dilakukan oleh penutur asli bahasa Arab.
- b) Agar siswa mampu mengucapkan bunyi-bunyi yang berdekatan dan mirip dengan benar.
- c) Agar siswa memahami perbedaan pengucapan antara harakat pendek dan panjang.
- d) Agar siswa dapat mengungkapkan ide atau pikirannya dengan menggunakan struktur tata bahasa (*naḥwu*) yang tepat.

- e) Agar siswa dapat menyusun kata-kata dengan benar dalam bahasa Arab, khususnya dalam bahasa lisan.
- f) Agar siswa dapat menggunakan berbagai ciri kebahasaan dalam berbicara, seperti membedakan bentuk laki-laki dan perempuan (*muḥakkar* dan *muannaṣ*), jumlah (tunggal, dua, jamak), keadaan, sistem kata kerja, waktu-waktu kerja, dan lain sebagainya yang dibutuhkan saat berbicara dalam bahasa Arab.
- g) Agar siswa memiliki perbendaharaan kata yang sesuai dengan usia, tingkat kedewasaan, dan kemampuannya, serta dapat menggunakan kosakata tersebut dalam komunikasi modern.
- h) Agar siswa dapat menggunakan unsur-unsur budaya Arab yang sesuai dengan usia, lingkungan sosial, dan aktivitasnya, serta memperoleh pengetahuan dasar tentang warisan budaya Arab dan Islam.
- i) Agar siswa mampu menyampaikan pikiran atau perasaannya secara jelas dan mudah dipahami dalam situasi percakapan yang sederhana.
- j) Agar siswa mampu berpikir dan berbicara dalam bahasa Arab secara lancar dan berkesinambungan dalam waktu yang wajar.

c. Pembelajaran Membaca (*qirāah*)

Tujuan membaca secara khusus sebagai berikut:

- a) Siswa mampu menghubungkan huruf atau simbol tulisan dengan bunyi yang sesuai dalam bahasa Arab.

- b) Siswa mampu membaca teks dengan suara nyaring dan pengucapan yang benar.
- c) Siswa mampu menangkap makna umum dari teks yang dibaca dan memahami perubahan makna yang terjadi akibat perubahan susunan kalimat.
- d) Siswa mampu menebak arti kata dari konteks kalimat, serta membedakan kosakata lisan dan tulisan.
- e) Siswa mampu memahami arti kalimat dalam paragraf, serta menangkap hubungan makna antar kalimat.
- f) Siswa mampu membaca dengan pemahaman yang lancar, tanpa terhambat oleh aturan tata bahasa atau ilmu *ṣarāf* (perubahan bentuk kata).
- g) Siswa mampu memahami ide-ide detail dalam teks serta hubungan antar gagasan yang membentuk ide pokok.
- h) Siswa mampu mengenali tanda baca dan memahami fungsi masing-masing tanda baca.
- i) Siswa mampu membaca dengan lancar tanpa harus sering membuka kamus atau daftar kosakata terjemahan.
- j) Siswa mampu membaca secara luas, mulai dari membaca koran hingga buku karya sastra, sejarah, ilmu pengetahuan, dan berita-berita terkini.

d. Pembelajaran Menulis (*Kitābah*)

Pembelajaran menulis bertujuan untuk membuat peserta didik mampu:

- a) Menulis huruf-huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.

- b) Menulis kata-kata Arab dengan huruf yang terpisah dan bersambung, serta membedakan bentuk huruf saat berada di awal, tengah, dan akhir kata.
- c) Menguasai teknik menulis dalam bahasa Arab dengan tulisan yang jelas dan benar.
- d) Menguasai salah satu jenis tulisan Arab (seperti *khat naskhi* atau *khat ruq'ah*), mana yang paling mudah bagi siswa.
- e) Menguasai arah penulisan Arab dari kanan ke kiri.
- f) Mengenal tanda baca (علامات الترقيم), fungsinya, dan cara penggunaannya.
- g) Menguasai kaidah ejaan (الإملاء), dan memahami bahwa dalam bahasa Arab ada perbedaan antara pengucapan dan penulisan
- h) Mengungkapkan gagasan secara tertulis dalam bentuk kalimat lengkap, dengan menggunakan urutan kata yang sesuai dalam bahasa Arab.
- i) Menggunakan kata-kata yang tepat dalam konteksnya, baik dari segi makna maupun bentuk kata.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak melatih siswa memahami bunyi dan makna. Berbicara mengajarkan pengucapan dan penyampaian ide secara lisan. Membaca membantu memahami teks dengan lancar dan tepat. Menulis melatih siswa mengekspresikan gagasan secara tertulis sesuai kaidah bahasa Arab. Keempatnya saling mendukung dalam penguasaan bahasa Arab secara utuh.

c) Metode pembelajaran bahasa Arab

Metode yang dikenal dengan istilah *tariqah* dalam bahasa Arab dimaknai sebagai langkah-langkah strategis yang disiapkan sebelum melakukan suatu tindakan. Pendidik menggunakan metode sebagai sarana strategis dalam proses pembelajaran guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Metode pembelajaran juga dikatakan sebagai cara atau jalan yang tepat bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Metode memiliki peran penting dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, karena setiap kegiatan belajar mengajar mengandalkan metode. Metode berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab beberapa diantaranya: metode gramatika terjemah, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode komunikatif, dan metode eklektik (Asyrofi, 2016b).

d) Media pembelajaran bahasa Arab

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah dengan adanya faktor-faktor pendukung yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Salah satu elemen yang menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran (Sapriyah, 2019). Penggunaan media dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena dapat

memfasilitasi proses belajar mengajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Secara umum, media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang dimanfaatkan untuk disampaikan kepada siswa sebagai informasi atau materi pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menyederhanakan materi yang kompleks, membuat pembelajaran lebih variatif, serta memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi (Setiawan et al., 2022). Dengan demikian, media pembelajaran bukan hanya sebagai penghubung antara pengajar dan siswa, tetapi juga sebagai alat yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Pendidik memanfaatkan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa (Aminudin, 2014). Bahasa Arab yang memiliki struktur dan kaidah yang berbeda dengan bahasa Indonesia, memerlukan pendekatan khusus dalam penyampaian. Media pembelajaran yang tepat, seperti audio, video, aplikasi interaktif, dan alat bantu visual lainnya, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi seperti tata bahasa, kosakata, serta keterampilan berbicara dan menulis. Penggunaan media juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berinteraksi langsung dengan bahasa Arab dalam konteks yang lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, media pembelajaran dapat memperkenalkan budaya Arab secara lebih mendalam, yang dapat memperkaya wawasan siswa terhadap bahasa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan dan pemanfaatan media yang sesuai sangat penting untuk mendukung keberhasilan

pembelajaran bahasa Arab agar siswa dapat meraih hasil yang maksimal.

e) Evaluasi pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran dipandang sebagai komponen esensial dalam proses pendidikan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengajaran dan tingkat pencapaian belajar peserta didik. Pendidik yang melakukan evaluasi secara sistematis dapat memperoleh data yang akurat mengenai pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi pembelajaran. Data ini lalu digunakan untuk menilai keberhasilan metode pengajaran, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif mengenai suatu program yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitasnya. Informasi tersebut mencakup pelaksanaan, dampak, efisiensi, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan dengan informasi yang lengkap, valid, dan tepat waktu (Handriawan & Nurman, 2021).

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab memerlukan pengukuran menggunakan alat evaluasi, seperti tes. Sebuah tes yang berkualitas perlu memenuhi tiga kriteria utama, yaitu validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Dimana tes ini berfungsi untuk memperoleh data numerik sebagai dasar pertimbangan dalam evaluasi (Arifianto et al., 2021). Guru dapat melaksanakan tes guna mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan beberapa tes bahasa Arab antara lain yaitu: tes essay, benar salah, pilihan ganda, menjodohkan (*matching*),

melengkapi (*completion/fill-in*), dan jawaban pendek (*short answer*).

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab adalah penerapan langsung dari perencanaan yang telah disusun oleh guru. Pada tahap ini, inti dari pelaksanaan adalah kegiatan pembelajaran itu sendiri, di mana guru mengelola interaksi di dalam kelas dengan berbagai strategi, metode, teknik, dan media yang relevan. Penciptaan suasana belajar yang kondusif serta penggunaan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, serta memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan produktif. Melalui pengelolaan yang tepat, guru memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian guna menilai hasil kegiatan belajar di sekolah. Penilaian penting dalam pendidikan untuk mengukur kemampuan siswa, yang bisa berupa tes, non-tes, sikap, atau keaktifan (Raharjo et al., 2022). Evaluasi memiliki fungsi yang luas, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan dengan teliti dan mengikuti prosedur agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Evaluasi yang tepat juga mendukung perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan kurikulum dan metode pengajaran. Oleh karena itu, perancangan evaluasi bagi guru sangat penting yang mencakup berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa secara

menyeluruh. Evaluasi yang baik juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses yang terencana dan terstruktur untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Dimulai dari perencanaan yang matang, diikuti dengan pelaksanaan yang melibatkan interaksi belajar-mengajar menggunakan berbagai metode dan media, hingga evaluasi yang dilakukan dengan cermat untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Setiap tahap memiliki peran penting dan saling terkait, dengan evaluasi sebagai alat untuk mengukur efektivitas dan pencapaian tujuan pendidikan. Implementasi yang baik memerlukan perencanaan yang teliti, pelaksanaan yang optimal, serta evaluasi yang akurat dan dapat dipercaya.

2.1.2 Metode gramatika tarjamah

a. Latar Belakang Metode Gramatika Tarjamah

Metode gramatika tarjamah menjadi metode pembelajaran bahasa asing yang telah berkembang sejak lama dan dianggap sebagai metode yang paling tua, sehingga sering disebut sebagai metode tradisional atau klasik (Oensyar & Hifni, 2015). Menurut Izzan (Kusnadi, 2019), metode ini adalah perpaduan antara metode gramatika dan tarjamah yang dianggap lebih efektif karena keduanya saling melengkapi untuk mengatasi kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, kedua metode ini dapat diterapkan secara bersamaan, dengan pengajaran tata bahasa (gramatika) dilakukan terlebih dahulu, diikuti oleh pembelajaran penerjemahan yang berlangsung secara bersamaan.

Metode gramatika tarjamah, yang juga dikenal sebagai metode tata bahasa tarjamah, dalam pembelajaran bahasa Arab metode ini bukanlah metode baru lagi dan dikenal dengan nama lain seperti *grammar translation*

method atau *thariqah al-Qawaid wa al tarjamah*. Para ahli di Amerika Serikat pertama kali menyebut metode ini sebagai metode *Prussia*. Gramatika tarjamah merupakan hasil pemikiran dari sarjana Jerman, seperti John Seidensticker, Karl Plotz, H. S. Ollendorf, dan Johann Heidinger (Fakhrurrozi & Mahyudin, 2009).

Fakhrurrozi dan Mahyudin menjelaskan bahwa metode gramatika tarjamah berawal pada abad ke-16, masa Renaissance. Saat itu di Eropa, pelajar diwajibkan mempelajari bahasa Latin karena dianggap penting untuk pendidikan, dengan nilai pendidikan yang tinggi dan kemampuan mengembangkan berpikir kritis. Bahasa Latin juga dipandang sebagai dasar yang kuat dalam pembelajaran bahasa klasik.

Pada periode 1840 hingga 1940-an, metode ini mulai berkembang dan diterapkan secara luas di berbagai negara dalam bentuk yang telah dimodifikasi. Nama "*grammar translation method*" sendiri baru dikenal pada abad ke-19 setelah metode ini digunakan secara luas di Eropa. Meskipun metode ini sempat mengalami masalah pada akhir abad ke-19 karena dianggap kaku dan membuat pelajar frustrasi, sehingga dianggap penyebab kegagalan dalam mempelajari bahasa asing, metode ini akhirnya diperbarui dan tetap digunakan hingga sekarang, terutama untuk memahami teks sastra asing melalui membaca dan analisis, bukan untuk penguasaan berbicara langsung.

b. Asumsi-Asumsi Metode Gramatika Tarjamah

Menurut Radliyah Zaenuddin dkk dalam Salman dan Khasan (Salman & Aedi, 2019), metode gramatika tarjamah berlandaskan pada asumsi bahwa logika semesta adalah dasar bagi semua bahasa di dunia, dan tata bahasa, dalam perspektif metode ini, merupakan bagian dari filsafat dan logika tersebut.

Menurut Fakhurrozi & Mahyudin, metode gramatika terjemah berlandaskan beberapa asumsi pembelajaran bahasa (Fakhurrozi & Mahyudin, 2012a):

- a) Metode gramatika terjemah meyakini bahwa bahasa terdiri dari kata-kata mandiri yang bisa diterjemahkan satu per satu ke dalam bahasa asing sesuai aturan tata bahasa. Kosakata dipelajari melalui terjemahan langsung, dan teks dalam bahasa asing dibahas menggunakan bahasa ibu.
- b) Fokus metode ini bukan penguasaan bahasa, melainkan pengembangan pemikiran logis dan disiplin mental. Namun, metode ini dikritik karena terlalu teoretis dan sulit dipahami oleh siswa dengan kemampuan logika rata-rata.
- c) Bahasa ibu digunakan sebagai pengantar untuk menjelaskan konsep tata bahasa, memberikan rasa aman, dan memudahkan siswa memahami pelajaran serta penjelasan guru.
- d) Rasa aman dalam belajar bahasa asing tercipta jika siswa tahu cara menyusun kata untuk menyampaikan ide, sehingga pemahaman tata bahasa dianggap esensial.

Metode gramatika terjemah fokus pada penguasaan tata bahasa dan kemampuan menerjemahkan teks-teks klasik, meskipun tidak diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. Bahan ajar yang digunakan biasanya berupa teks bacaan yang diterjemahkan untuk memahami kultur serta bahan pengajaran disusun berdasarkan tingkat kemudahan tata bahasa. Silabus gramatikalnya disusun secara bertahap, dimulai dari materi tata bahasa yang paling sederhana hingga yang paling kompleks (Fakhurrozi & Mahyudin, 2012b).

c. Karakteristik Metode Gramatika Terjemah

Beberapa karakteristik metode gramatika terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu (Mulyadi, 2020):

- a) Fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan.
- b) Terjemahan menjadi dasar utama dalam pembelajaran.
- c) Penekanan pada analisis *nahwu* dari ungkapan yang diucapkan.
- d) Kosakata diajarkan berdasarkan bacaan yang disajikan.
- e) Materi mencakup hafalan kaidah gramatika, terjemahan kata-kata terpisah, penerjemahan teks pendek, dan penafsiran teks.
- f) Latihan berbicara dan penggunaan bahasa jarang diberikan, jika ada hanya sekali.

Sejalan dengan pendapat Muljianto Sumardi yang dikutip oleh Awaliyah Musgamy dalam artikel jurnalnya, karakteristik metode ini juga dijelaskan oleh Saidun Fiddarain sebagai berikut (Musgamy, 2015):

- a) Peserta didik diajarkan untuk membaca teks atau karya pemikiran para ahli masa lalu secara mendalam, baik berupa syair, prosa, kata mutiara (*al-hikam*), maupun kiasan (*amtsal*).
- b) Penghayatan yang mendalam, sehingga peserta didik merasa terhubung dengan nilai-nilai sastra dalam teks tersebut.
- c) Fokus utama pada aturan gramatika untuk menghafal dan memahami teks yang dibaca.
- d) Fokus utama diberikan pada kata kunci dalam penerjemahan.
- e) Peserta didik tidak diajarkan untuk menulis dengan gaya serupa dengan para ahli dalam teks yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode gramatika tarjamah menekankan pada penguasaan aturan tata bahasa, kemampuan membaca dan menerjemahkan teks-teks klasik, serta pemahaman

mendalam terhadap teks melalui terjemahan. Metode ini fokus pada analisis gramatika dan kosakata yang diajarkan melalui bacaan yang disajikan, meskipun tidak menekankan latihan berbicara atau penulisan kreatif. Hal ini membuat metode ini lebih sesuai untuk memahami teks-teks sastra daripada untuk penguasaan komunikasi sehari-hari.

d. Prosedur Pelaksanaan Metode Gramatika Tarjamah

Langkah-langkah penyajian metode gramatika tarjamah menurut Syamsyudin adalah sebagai berikut (Asyrofi, 2016a):

- a) Pendahuluan yang mencakup hal-hal terkait materi yang akan disampaikan, baik apresiasi maupun materi itu sendiri.
- b) Guru menjelaskan definisi dan contoh-contoh tata bahasa.
- c) Guru memberikan daftar kosakata dan kalimat untuk dihafalkan.
- d) Guru membimbing siswa menghafalkan kosakata dan terjemahannya.
- e) Guru meminta siswa untuk membaca teks dan menerjemahkannya per kata atau per kalimat, kemudian membetulkan kesalahan terjemahan dan menjelaskan aspek tata bahasa (*naḥwu ṣaraf*).

Berikut adalah contoh pembelajaran bahasa yang menggunakan metode ini (Fakhrurrozi & Mahyudin, 2012c):

Sebelum pelajaran dimulai, siswa sudah siap dengan buku terbuka, dan materi dimulai dengan kosakata Arab yang harus dihafalkan. Guru menjelaskan kosakata, lalu meminta siswa membaca teks pilihan, mengoreksi kesalahan, dan membahas terjemahan teks secara bergiliran. Setelah selesai membaca, siswa diminta menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Indonesia, dengan bantuan guru jika diperlukan

Guru kemudian memberikan soal pemahaman dalam bahasa Arab, dan siswa menjawabnya dalam bahasa yang sama. Beberapa soal meminta siswa menarik kesimpulan atau mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Setelah itu, guru memeriksa jawaban, dan siswa diberi latihan kosakata yang diambil dari bacaan.

Selanjutnya, guru menjelaskan kaidah tata bahasa dengan contoh dari teks, dan siswa menyalin penjelasan tersebut. Waktu pelajaran diakhiri dengan tugas tertulis, yang biasanya berkaitan dengan tata bahasa, yang harus diselesaikan di rumah jika belum selesai. Meskipun metode ini efektif dalam memahami struktur bahasa, kurangnya fokus pada kecakapan berbicara dan komunikasi sehari-hari menjadi kelemahan utama, yang dapat membosankan siswa, terutama di tingkat dasar.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Gramatika Tarjamah

Pada proses pembelajaran bahasa Arab, metode gramatika tarjamah merupakan salah satu metode tradisional yang masih digunakan, khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis keIslaman. Metode ini menekankan pada penguasaan kaidah tata bahasa (*nahwu* dan *şaraf*) dan penerjemahan teks dari bahasa Arab ke dalam bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia (Kasanah & Sauri, 2020).

Penggunaan metode gramatika tarjamah memiliki banyak keunggulan, terutama dalam membentuk dasar pemahaman struktur bahasa Arab dan mempermudah pemahaman teks keagamaan, meskipun pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan mulus. Keberhasilan pengimplementasian metode ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi penghambat. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek.

Berikut ini adalah uraian lebih rinci mengenai faktor-faktor tersebut (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022a):

1. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam penerapan strategi pembelajaran. Tanpa kehadiran guru, sebaik dan seideal apapun strategi yang dirancang, tetap tidak akan dapat dijalankan secara efektif. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memilih serta menerapkan metode, teknik, dan pendekatan yang sesuai (Ulfa & Saifuddin, 2018). Setiap guru membawa latar belakang pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya mengajar, serta pandangan yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang melihat kegiatan mengajar sebagai sekadar penyampaian materi tentu akan berbeda pendekatan dan hasilnya dengan guru yang memandang mengajar sebagai proses pendampingan dan pemberian bantuan kepada peserta didik. Perbedaan-perbedaan tersebut sangat berpengaruh dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai teladan bagi peserta didik, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan belajar di kelas. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif guru dalam menjalankan perannya secara profesional. Menurut Dunkin (1974) terdapat tiga aspek utama dari faktor guru yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, yaitu pengalaman pembentukan pribadi (*teacher formative experience*), pengalaman pelatihan

keguruan (*teacher training experience*), dan karakteristik pribadi guru (*teacher properties*) (Pohan & Hidayat, 2022). Pengalaman pembentukan pribadi mencakup latar belakang sosial guru seperti jenis kelamin, asal daerah, budaya, dan adat istiadat. Pengalaman pelatihan keguruan meliputi pendidikan formal, pelatihan profesional, serta pengalaman jabatan yang dimiliki guru. Sementara itu, karakteristik pribadi mencakup sikap guru terhadap profesi dan siswa, tingkat penguasaan materi, motivasi, serta kemampuan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Setiap guru memiliki kepribadian, gaya mengajar, dan kebiasaan yang beragam. Kompetensi dalam mengajar biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru. Mereka yang berasal dari pendidikan keguruan umumnya lebih terampil dalam memilih metode yang tepat dan menerapkannya secara efektif. Sebaliknya, guru dengan latar belakang non-kependidikan, meskipun mampu memilih metode yang sesuai, seringkali mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya (Selian & Khodijah, 2022). Oleh karena itu, profesionalisme menjadi syarat penting bagi seorang guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Khairunisa et al., 2023).

2) Faktor Siswa

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya yang berasal dari karakteristik siswa. Faktor-faktor ini secara umum terbagi menjadi dua, yaitu latar belakang

siswa dan sifat-sifat individual yang dimilikinya. Sementara itu, jika ditinjau dari karakteristik individual siswa, aspek-aspek yang termasuk di dalamnya meliputi (Samsudin, 2020):

a) Latar belakang siswa

Latar belakang mencakup unsur-unsur seperti jenis kelamin, tempat kelahiran dan tinggal, status sosial ekonomi, serta kondisi keluarga asal siswa. Seluruh aspek ini dapat membentuk lingkungan belajar yang berbeda-beda bagi setiap individu.

b) Kecerdasan siswa

Adanya hubungan positif yang kuat antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasinya dalam mempelajari bahasa asing. Temuan ini mendasari asumsi bahwa pendekatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kecerdasan tinggi akan berbeda baik secara metode maupun intensitas dibandingkan dengan siswa yang tingkat kecerdasannya lebih rendah.

c) Usia siswa

Usia merupakan faktor penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Strategi yang efektif untuk anak-anak belum tentu sesuai bagi orang dewasa, begitu juga sebaliknya. Anak-anak cenderung belajar melalui peniruan dan pengulangan, sedangkan remaja dan orang dewasa lebih mengandalkan pemahaman logis terhadap struktur dan aturan bahasa.

d) Kemampuan dasar

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan secara umum dapat dikategorikan ke dalam

kelompok berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kemampuan tinggi biasanya menunjukkan perhatian dan kesungguhan dalam belajar. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah cenderung kurang termotivasi, tidak serius saat mengikuti pelajaran, serta sering menunda atau mengabaikan tugas. Perbedaan kemampuan ini menuntut guru untuk memberikan perlakuan yang berbeda pula, baik dalam hal pengelompokan siswa maupun penyesuaian metode mengajar agar sesuai dengan gaya belajar mereka (Agustin et al., 2023).

3) Faktor Sarana Prasarana dan Media

Sarana merujuk pada segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat bantu pengajaran, perlengkapan sekolah, dan sebagainya. Sementara itu, media dipahami sebagai suatu perantara yang berfungsi menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022b).

Adanya perbedaan yang cukup mencolok dapat terlihat antara kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana dan media, dengan yang tidak. Jika sarana dan prasarana tersedia secara memadai, maka strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung akan disesuaikan dengan pemanfaatan media tersebut. Penggunaan media ini memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan metode pembelajaran.

4) Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memiliki peran krusial dalam menentukan pendekatan metodologis yang akan diterapkan guna mencapai hasil yang diinginkan. Apabila program pengajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), menulis (*kitābah*), serta kemampuan menerjemahkan bahasa asing, maka pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan secara selaras dengan orientasi tujuan tersebut agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien (Noermanzah & Maisarah, 2019).

2. Faktor penghambat

Salah satu faktor yang menghambat proses implementasi adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan secara umum terbagi menjadi dua, yaitu organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis. Salah satu aspek penting dalam organisasi kelas adalah jumlah siswa, karena ukuran kelas sangat memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran (Qomarudin, 2021). Strategi yang efektif di kelas kecil belum tentu berhasil diterapkan di kelas besar. Kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak cenderung menimbulkan berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, pemanfaatan sumber daya yang kurang optimal, menurunnya kepuasan belajar siswa, serta rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan atau memodifikasi metode pembelajaran agar tetap relevan dan efektif di berbagai skala kelas.

Selain organisasi kelas, iklim sosial-psikologis juga menjadi faktor penting yang memengaruhi proses pembelajaran. Iklim ini merujuk pada keharmonisan hubungan antara semua pihak yang

terlibat, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, iklim sosial-psikologis mencakup interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan sesama guru, hingga hubungan antara guru dan pimpinan sekolah. Hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Qomarudin, 2021).

Metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki keunggulan dalam penguasaan tata bahasa dan penerjemahan teks, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor guru, siswa, sarana prasarana, tujuan pembelajaran serta lingkungan saling berkaitan dalam mendukung atau menghambat efektivitas penerapannya. Kombinasi yang seimbang antara faktor-faktor tersebut akan menentukan sejauh mana metode ini mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

f. Kekuatan dan Kelemahan Metode Gramatika Tarjamah

Metode gramatika tarjamah adalah satu metode tertua yang mudah diterapkan dan banyak digunakan di lembaga pendidikan tradisional di Indonesia. Penerapan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab menghasilkan lulusan yang kompeten dalam membaca dan menerjemahkan teks-teks klasik berbahasa Arab gundul, tetapi kesulitan dalam mengekspresikan pikiran secara rinci dalam bahasa Arab. Berikut kelebihan dan kelemahan metode gramatika tarjamah (Riyadi, 2019):

- a) Siswa menguasai berbagai kaidah tata bahasa asing
- b) Siswa memahami isi bacaan secara detail dan dapat menerjemahkannya.
- c) Siswa memahami karakteristik bahasa asing dan mampu membandingkannya dengan bahasa ibu.

- d) Metode ini meningkatkan kemampuan memori ingatan dan menghafal.
 - e) Dapat diterapkan di kelas besar tanpa memerlukan guru yang sangat fasih.
 - f) Kelas mudah diatur dan gangguan suara bisa diminimalkan.
 - g) Cocok untuk semua tingkatan siswa.
 - h) Evaluasi mudah dilakukan melalui ujian tata bahasa dan terjemahan tanpa memerlukan media tambahan.
- Walaupun memiliki banyak kelebihan, metode gramatika tarjamah juga memiliki beberapa kelemahan:
- a) Lebih fokus pada pengetahuan tentang bahasa daripada keterampilan berbahasa.
 - b) Hanya menekankan keterampilan membaca, sementara keterampilan mendengar, berbicara, dan menulis kurang diperhatikan.
 - c) Terjemahan harfiah sering mengabaikan konteks luas, sehingga hasilnya terasa tidak alami bagi penutur asli.
 - d) Bahasa tulis klasik saja yang dipelajari oleh siswa, tanpa mempelajari bahasa tulis modern atau percakapan sehari-hari.
 - e) Kosakata dan struktur yang dipelajari mungkin sudah usang atau memiliki makna berbeda dalam bahasa modern.
 - f) Fokus pada tata bahasa yang berlebihan mengurangi ruang untuk ekspresi dan kreativitas berbahasa.
 - g) Metode ini kurang cocok untuk siswa pemula yang belum dapat membaca, seperti anak-anak yang baru mulai belajar bahasa asing.
 - h) Sangat terbatas dalam mengajarkan bahasa untuk komunikasi sehari-hari dan memberikan kesempatan untuk berbicara secara spontan.

Dari penjelasan sebelumnya, metode gramatika tarjamah efektif digunakan dalam mengajarkan tata

bahasa dan terjemahan, serta mudah diterapkan di berbagai tingkat pendidikan. Namun, metode ini kurang memperhatikan keterampilan komunikasi seperti berbicara, mendengar, dan menulis, serta membatasi ekspresi kreatif. Akibatnya, siswa lebih terfokus pada bahasa klasik dan kurang siap berkomunikasi dalam konteks modern.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sebuah karya ilmiah, keberadaan penelitian terdahulu yang relevan sangat penting untuk memperkuat landasan teori dan menunjukkan keterkaitan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan tema dan metode dengan penelitian yang dilakukan peneliti, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian-penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi pembandingan sekaligus penguat terhadap temuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Nurul Afifa (2019)	Efektivitas metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IX di MTs Negeri 1 Kabupaten Magelang tahun ajaran 2018/2019	Dalam penelitian ini, pembelajaran bahasa Arab dengan metode gramatika tarjamah berfokus pada keterampilan membaca dan menulis. Metode ini	perbedaannya adalah pada karya tulis yang dibuat serta subjek dan objeknya dalam tesis tersebut yakni santriwati dan kitab kuning sedangkan	Persamaan dengan skripsi peneliti terletak pada inti pembahasan yaitu metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		terbukti efektif, dibuktikan dengan 94% siswa mencapai KKM dan rata-rata nilai 87,2 (Afifa, 2019).	pada skripsi peneliti yakni siswa kelas IX SMP dan pembelajaran bahasa Arab.	
Siti Khofifatul Mu'allimah dkk (2023)	Penerapan Metode <i>Qawaid Wa Tarjamah</i> pada Keterampilan <i>Qaira'ah</i> dan Kitabah Kelas V SDI Al Hadad Kedungjamb e Singgahan Tuban	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>qawaid wa tarjamah</i> efektif meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan siswa. Sebanyak 85% siswa kelas V SDI Al Hadad mencapai KKM 70, didukung oleh pembelajara n nahwu sharaf dan guru yang	perbedaan antara artikel jurnal ini dengan skripsi peneliti yaitu subjek penelitian nya, dalam artikel jurnal ini fokus pada siswa tingkat dasar, sementara skripsi peneliti lebih fokus pada siswa tingkatan menengah.	Persamaan dengan skripsi peneliti adalah metodologi yang digunakan serta sama dalam inti pembahasannya tapi lebih menekankan pembelajara n bahasa secara luas daripada penelitian ini yang hanya fokus pada <i>maharāh qira'ah</i> dan kitabah.

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		kompeten. Hambatan yang muncul adalah gangguan kelas akibat siswa yang sering gaduh dan berbicara sendiri (Mu'allimah & Anisah, Zulfatun Ulya, 2023).		
Shelly Septiani & Imam Asyrofi (2023)	Penerapan Metode Gramatika Terjemah sebagai Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode gramatika terjemah berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Metode ini membantu siswa lebih mudah memahami dan menerjemahkan teks	perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Artikel dilakukan di MTs Nurul Iman Bandung, sedangkan skripsi ini di SMP Salafiyah Kota Pekalongan.	membahas penggunaan metode gramatika terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab serta menekankan pada peningkatan keterampilan membaca siswa melalui pemahaman struktur bahasa dan penerjemahan. Keduanya juga

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		sesuai konteks dan struktur gramatikalnya (Septiani & Asyrofi, 2023).		menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.
Megawati (2022)	Efektivitas Penerapan Metode <i>Qawaid Wa Tarjamah</i> dalam Meningkatkan <i>Mahārah Qira'ah</i> Siswa Kelas VIII-B MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar	Penelitian ini membuktikan bahwa metode <i>qawaid wa tarjamah</i> efektif meningkatkan keterampilan membaca (<i>mahārah qirā'ah</i>) siswa. Metode ini membuat siswa lebih semangat, tertarik, dan aktif dalam pembelajaran. Hasil <i>pre-test</i> rata-rata 53 meningkat menjadi 82,5 pada <i>post-test</i> dengan skor <i>gain</i> 0,62	perbedaannya terletak pada jenis pendekatan yang digunakan. Artikel tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif Sementara itu, skripsi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.	Persamaannya terletak pada penggunaan metode yang sama, yaitu gramatika-tarjamah, serta tujuan utama yang serupa, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab. Keduanya juga menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		(kategori sedang). Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan, menandakan efektivitas metode ini pada siswa kelas VIII-B MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar (Megawati, 2022).		
Beti Mulu (2013)	Penerapan <i>Thariqah Al-Qawaid wa Al-Tarjamah</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara	Penelitian menunjukkan bahwa <i>thariqah al-qawā'id wa al-tarjamah</i> efektif dalam membantu santri memahami Al-Qur'an dan kitab kuning. Penerapannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran	perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu pada subjek penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada santri di pondok pesantren sementara skripsi peneliti berfokus pada siswa kelas IX SMP.	Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas penerapan <i>Thariqah Al-Qawaid wa At-Tarjamah</i> (metode gramatika tarjamah) dan media yang digunakan.

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		n, kemampuan santri, serta fasilitas yang tersedia. Keberhasilan metode ini didukung oleh kebijakan pimpinan pesantren serta peran kiai dan guru bahasa Arab (Mulu, 2013).		

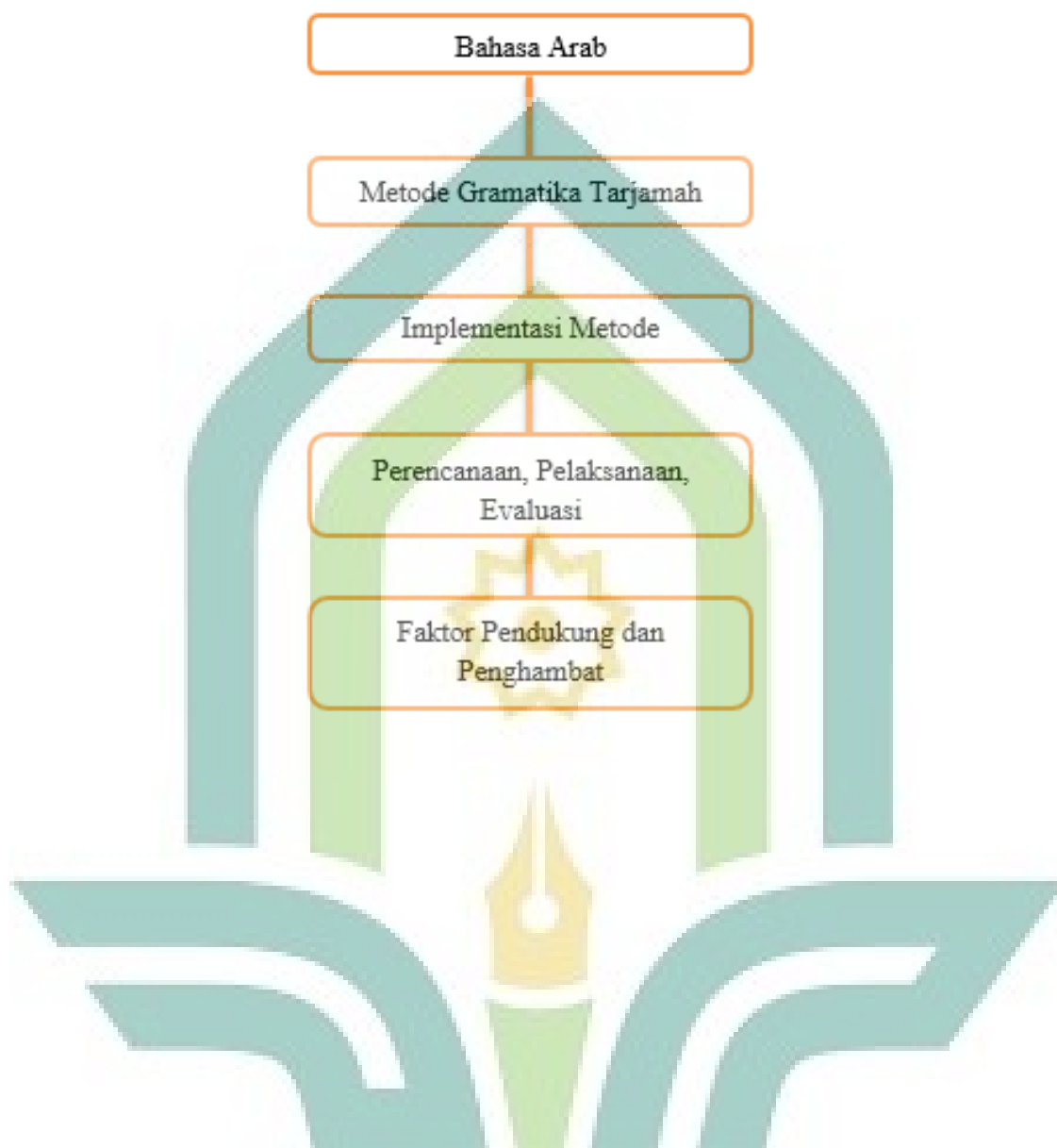
Dari beberapa penelitian relevan dengan skripsi ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode gramatika tarjamah atau *qawaid wa tarjamah* untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab, terutama dalam aspek membaca dan menerjemahkan. Semua penelitian ini menunjukkan efektivitas metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik di tingkat dasar maupun menengah. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, serta pendekatan yang digunakan. Beberapa penelitian mengkaji siswa di tingkat dasar, sementara penelitian ini lebih fokus pada siswa SMP, dan sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Meskipun ada perbedaan dalam fokus dan pendekatan, inti pembahasan dari semua penelitian ini tetap konsisten dalam mengevaluasi keberhasilan metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai "*rationale*" atau "*conceptual framework*." Jika merujuk pada "*rationale*," berarti peneliti harus dapat menjelaskan hubungan antar variabel dan proses penelitian secara logis. Sementara "*conceptual framework*" mengharuskan peneliti membangun kerangka yang jelas agar urgensi masalah penelitian dapat tergambar dengan baik. Kerangka berpikir yang baik adalah yang mampu menggambarkan alur pemikiran peneliti tentang keterkaitan masalah yang diteliti secara teoretis. Untuk itu, diperlukan kemampuan analisis yang kuat dan pola berpikir sistematis dalam menyusun kerangka berpikir (Suartini, 2013).

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang terjadi di SMP Salafiyah Kota Pekalongan banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab, khususnya dalam hal tata bahasa dan penerjemahan teks. Beberapa siswa kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah gramatikal, sementara yang lainnya merasa bahwa proses penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia masih terasa sangat membingungkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pembelajaran alternatif yang kondusif dan efektif, agar pendidik dapat menyampaikan materi dengan mudah dan peserta didik dapat memahaminya. Salah satu metode yang digunakan adalah metode gramatika tarjamah yang memerlukan perencanaan matang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membuat proses pembelajaran lebih efektif. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan penting dalam hasil evaluasi.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang memverifikasi kebenaran teori melalui pengumpulan data langsung lapangan (Simanjuntak & Sosrodihardjo, 2014). Adapun penelitian lapangan ini dilakukan di SMP Salafiyah Kota Pekalongan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Albi dan Johan, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan berbagai metode yang terlibat (Anggito & Setiawan, 2018). Menurut pandangan Ramdhan penelitian deskriptif mengandalkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi (Ramdhan, 2021). Data yang terkumpul bertujuan untuk memberikan deskripsi atau penjelasan tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Karakteristik pendekatan ini adalah data berupa kata, kalimat, atau gambar yang didapat dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berguna untuk membatasi objek yang dibahas agar tidak terjebak pada banyaknya data yang terkumpul di lapangan. Manfaat lainnya adalah membantu peneliti tetap terarah pada informasi baru yang relevan dengan tujuan penelitian. Fokus ini akan lebih mengarah pada pengumpulan data yang sesuai dengan situasi yang dimaksudkan. Adapun fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengimplementasian metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab yang meliputi cara-cara penerapan metode ini di kelas, strategi yang digunakan oleh pengajar, dan proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode gramatika tarjamah untuk mengetahui sejauh mana metode ini baik digunakan dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab serta terjemahan, serta untuk mengidentifikasi tantangan atau keterbatasan yang dihadapi dalam penerapannya.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan mengangkat dua jenis data, yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung.

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat dari subjek penelitian kepada peneliti secara langsung. Pada penelitian ini, sumber data primernya adalah guru mapel bahasa Arab dan siswa kelas IX, serta kepala sekolah SMP Salafiyah Kota Pekalongan.

- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian yaitu data yang diperoleh dengan adanya perantara atau tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup teks, arsip, dan dokumentasi program pembelajaran guru kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan, yang kemudian diolah oleh peneliti untuk digunakan sebagai data dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik data primer maupun sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang akan dituangkan dalam karya ilmiah. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi memiliki sifat mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia (Sugiyono, 2016a). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. Observasi

Observasi yaitu proses pengumpulan data dengan mengamati langsung peristiwa atau sesuatu yang sedang diteliti. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan memperhatikan dan mencatat sesuatu yang penting dan relevan. Peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan teknik observasi untuk mengamati pelaksanaan metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan.

Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan, faktor-faktor yang mendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan siswa SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggambarkan situasi yang sedang diteliti, kegiatan yang berlangsung, serta individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipan, yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode gramatika tarjamah, yang mencakup langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, serta evaluasi yang diterapkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan guna mendapatkan data dengan cara berdialog antara peneliti dan subjek penelitian melalui serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan (Abdussamad, 2021). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur guna mengumpulkan data awal, karena wawancara terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan secara rinci dan lengkap. Selain wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, melainkan mengajukan pertanyaan secara spontan, baik mengenai tujuan penelitian maupun mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber setelah menjawab pertanyaan yang terstruktur.

Wawancara ini dilakukan dengan guru bahasa Arab dan siswa, serta kepala sekolah SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait implementasi metode gramatika tarjamah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di kalangan siswa SMP Salafiyah Kota Pekalongan, yang diperoleh langsung dari guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan materi tertulis, visual, atau informasi lain yang berasal langsung dari lokasi penelitian. Foto adalah salah satu bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan konteks yang dianalisis (Mamik, 2015). Misalnya, foto-foto yang diambil selama penelitian di SMP Salafiyah Kota Pekalongan, baik saat pengimplementasian metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab maupun saat wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas IX, serta untuk memperoleh gambaran mengenai profil sekolah, materi pembelajaran, proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang nantinya akan digunakan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh

Dengan metode-metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan dengan maksud memastikan bahwa penelitian bersifat ilmiah dan menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan mencakup uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, uji transferabilitas, dan uji konfirmasi. Namun dari uji itu yang paling penting adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilaksanakan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2021).

Peneliti menggunakan metode triangulasi yang terdiri dari empat jenis: triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga metode dari empat metode triangulasi sebagaimana disebutkan di atas:

a) Triangulasi Data

Triangulasi data melibatkan penggunaan beberapa data dalam pengumpulan informasi, baik dari fenomena yang sama di berbagai tempat atau dari berbagai orang. Proses ini dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang relevan dan memiliki hubungan langsung dengan sumber utama, bukan ahli (*expert judgment*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan menggali informasi mengenai pelaksanaan Metode gramatika tarjamah siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan jawaban guru dan siswa. Jika terjadi perbedaan, peneliti akan terus mencari data dari sumber lain hingga informasi yang diperoleh konsisten atau serupa.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilaksanakan dengan mengumpulkan data menerapkan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam, dan observasi atau catatan lapangan (*field notes*). Pada triangulasi ini yakni data diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa tentang konsep dan pelaksanaan metode gramatika tarjamah siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan, selanjutnya data tersebut di verifikasi melalui observasi, kemudian peneliti memeriksa keabsahannya dengan mewawancarai informan.

c) Triangulasi Teori

Hasil analisis data dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari adanya bias dari peneliti. Peneliti perlu menggali pengetahuan teoritik terkait konteks penelitian. Triangulasi teori melibatkan penerapan beberapa kerangka teoretis atau membandingkan penjelasan temuan dengan sumber, metode, dan teori lain. Caranya adalah dengan

mengajukan berbagai pertanyaan, memeriksa data dari berbagai sumber, dan menggunakan berbagai metode untuk memastikan keakuratan data. Contohnya, data tentang penerapan metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dibandingkan dengan teori-teori para ahli.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengelompokan dan penyortiran informasi dengan metode yang akan membantu dalam pemahaman mengenai situasi saat ini dan potensi kejadian yang akan terjadi. Analisis data bertujuan untuk merangkum data sehingga mudah dipahami. Menurut Sugiyono proses ini melibatkan pengelompokan data untuk menghasilkan hipotesis atau kesimpulan yang dapat dipahami (Sugiyono, 2016b). Analisis data melibatkan penyelidikan serta pengolahan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Julianty Pradono, 2018).

peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian ini yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021). Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Penulis memulai penelitian dengan mengumpulkan bukti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi).

b. Reduksi Data

Penulis mereduksi data yang telah terkumpul dengan memilih informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan guna memudahkan proses pengolahan dan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, reduksi data diterapkan dengan merekam wawancara, mengubah rekaman menjadi teks, dan memilih data yang akan digunakan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti

bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif berdasarkan hasil reduksi data dari wawancara.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara yang dapat berubah jika bukti baru ditemukan. Jika bukti yang konsisten ditemukan, kesimpulan awal akan diperkuat dan menjadi kesimpulan yang lebih valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMP Salafiyah Kota Pekalongan

4.1.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Pendirian SMP Salafiyah dilaksanakan atas persetujuan dan arahan Al-Mukarrom KH. Mudzakir bersama para tokoh ulama Kota Pekalongan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan lanjutan yang mampu mencetak Sumber daya manusia dengan kompetensi unggul dalam aspek keilmuan serta berlandaskan keimanan dan ketakwaan. Sekolah ini resmi berdiri pada tanggal 18 Maret 1962 dengan nama *Madrasah Salafiyah Sanawiyah* (MSS), dimulai dengan lima siswa dan beberapa kali berpindah lokasi sebelum akhirnya memiliki gedung permanen pada tahun 1968 di kompleks Masjid Agung Al Jami', Kauman Pekalongan. Pada tahun yang sama, sekolah ini mulai mengikuti ujian akhir tingkat SMP melalui kerja sama dengan SMP Negeri 1 Pekalongan. Pada tahun 1970, nama sekolah resmi diubah menjadi SMP Salafiyah dan pengelolaannya dialihkan dari Departemen Agama ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pekalongan, serta sistem pendidikannya disesuaikan dari empat tahun menjadi tiga tahun (Aini, 2025).

Pada tahun 1970, SMP Salafiyah memperoleh Surat Tanda Tercatat (STT) sebagai sekolah swasta dari perwakilan DEPDIKBUD Jawa Tengah. Selanjutnya, yayasan salafiyah memperoleh status badan hukum melalui akta notaris tahun 1973 yang diperbarui pada tahun 1985. Akreditasi sekolah ini terus mengalami peningkatan, dimulai dari status

diakui pada tahun 1986, disamakan pada tahun 1991, hingga memperoleh peringkat A pada tahun 2005. Pada tahun 2009, SMP Salafiyah ditetapkan sebagai sekolah standar nasional, dan kembali meraih akreditasi A pada tahun 2017 berdasarkan SK Nomor 165/BAP-SM/XI/2017 (Salafiyah, 2025).

4.1.1.2 Profil SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Nama madrasah	: SMP Salafiyah
Alamat	: Jalan K.H.Wahid Hasyim
Desa	: Kauman
Kecamatan	: Pekalongan Timur
Kota	: Pekalongan
Penyelenggara madrasah	: Yayasan
NSM	: 204036402013
NPSN	: 20329537
Jenjang akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1962
Tahun beroperasi	: 1968
Kepemilikan tanah hasil wakaf	: Milik sendiri
a) Status tanah hasil wakaf	: Milik sendiri
b) Luas tanah	: 5.103 m ²
c) Status bangunan	: berlantai
d) Sumber dana operasional	: SPP, dana bos

4.1.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan SMP Salafiyah Kota Pekalongan

a) Visi Sekolah

Menjadi sekolah Islam yang unggul dan terpercaya dalam menghasilkan generasi yang kuat aqidah, taat ibadah, berakhlakul karimah, berprestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator visi sekolah (Aini, 2025):

- 1) Merupakan lembaga pendidikan Islam yang kredibel dan dipercaya masyarakat.
- 2) Memiliki sistem pendidikan Islam yang efektif dan efisien.
- 3) Memiliki desain kurikulum yang terpadu antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang komprehensif baik dalam bidang agama maupun pengetahuan umum.
- 4) Semua komponen sekolah mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan layanan sekolah.
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, memperhatikan keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar, dengan memperbanyak ruang terbuka dan ruang hijau.
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah *ahlussunah wal jama'ah* yang kuat dengan membiasakan budaya Islam *assalafiyah* yang bercirikan *tasammuh*, *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal* dan *amar makruf nahi munkar*.
- 7) Menghasilkan lulusan yang konsisten melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan benar.
- 8) Menghasilkan lulusan yang berakhlak terpuji yang ditunjukkan dengan perilaku sehari-hari: berbakti kepada orang tua, hormat kepada guru, bersikap jujur, berbuat baik dan menolong sesama, santun dalam berbicara, dan sifat terpuji lainnya.
- 9) Menghasilkan lulusan yang berwawasan lingkungan, cinta lingkungan, dan berperan

dalam pelestarian alam dengan membiasakan budaya hidup bersih.

- 10) Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang ilmu agama dan pengetahuan umum.
- 11) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi unggul sesuai bidangnya.
- 12) Menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam kehidupannya.
- 13) Menghasilkan lulusan yang mampu menyaring informasi secara bijak sehingga tidak mudah terprovokasi dan terpengaruh ajaran yang menyimpang.
- 14) Menghasilkan lulusan yang gemar belajar sepanjang hayat.

b) Misi Sekolah

- 1) Menerapkan sistem penjaminan mutu internal.
- 2) Mengembangkan sistem pendidikan Islam yang efektif dan efisien.
- 3) Mengembangkan desain kurikulum terpadu.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan secara terus menerus.
- 5) Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 6) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan mengembangkan budaya kultur aswaja.

- 8) Membelajarkan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten melalui mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 9) Menanamkan *akhlaqul karimah* kepada peserta didik melalui mata pelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
- 10) Menumbuhkan budaya literasi dan budaya prestasi dalam proses pendidikan, budaya cinta lingkungan dengan menjaga kebersihan dan pola hidup sehat.
- 11) Menerapkan kurikulum terpadu yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kebermaknaan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan Sekolah

- 1) Mampu menerapkan pembiasaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki guru-guru yang profesional dan berdedikasi tinggi.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan berdaya guna tinggi.
- 4) Memiliki lulusan yang gemar belajar sepanjang hayat, kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Jumlah prosentase kelulusan siswa mencapai 100 %.
- 6) Berkembangnya budaya literasi di lingkungan sekolah.
- 7) Meraih kejuaraan lomba Tahfidz dan Tilawah Al Qur'an minimal tingkat kota.
- 8) Mempunyai Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjuarai KIR tingkat kota.

- 9) Meraih kejuaraan lomba MAPSI tingkat provinsi.
- 10) Meraih kejuaraan I dalam lomba Rebana / Simtut Duror minimal tingkat kota.
- 11) Meraih kejuaraan dalam lomba OSN minimal tingkat kota.
- 12) Meraih kejuaraan dalam lomba POPDA minimal tingkat kota.
- 13) Memiliki tim olahraga bola volly dan atletik yang handal.
- 14) Mampu menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan berbasis lingkungan dan ICT (Salafiyah, 2025).

4.1.1.4 Letak Geografis SMP Salafiyah Kota Pekalongan

SMP Salafiyah terletak di Jalan K.H. Wahid Hasyim, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 51127 (Aini, 2025). Secara geografis, lokasi sekolah berada pada posisi yang strategis serta dapat dijangkau dengan mudah oleh warga sekitar. SMP Salafiyah berada di dalam kompleks Masjid Jami' Kauman, yang menjadi salah satu titik orientasi penting di kawasan tersebut. Akses menuju sekolah dapat ditempuh melalui kompleks Masjid Jami' maupun dari arah permukiman warga di Kampung Kauman, menjadikannya mudah dijangkau oleh peserta didik dan masyarakat sekitar.

4.1.1.5 Struktur Organisasi di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Struktur organisasi di SMP Salafiyah Kota Pekalongan merupakan susunan jabatan yang mengatur tugas dan tanggung jawab setiap individu dalam lingkungan sekolah. Struktur ini dirancang untuk menciptakan koordinasi yang efektif antara

kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, serta staf administrasi guna mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Struktur organisasi yang tertata dengan baik memungkinkan setiap komponen di sekolah menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal demi mendukung kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran. Berikut merupakan susunan struktur organisasi di SMP Salafiyah Kota Pekalongan (Salafiyah, 2025):

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Salafiyah

Nama	Jabatan
Hj. Qurotul Aini S.Ag	Kepala Sekolah
Ainur Rohmah, S.Pd	Waka Bidang Akademik
Lina Marisa, S. Si	Waka Bidang Kesiswaan
Iwan Kurniawan, S.I.Kom	Waka Bidang Humas dan Sarana Prasarana
Khifdziati, S.Ag	Waka Bidang Keagamaan

4.1.1.6 Keadaan Pengajar di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Keadaan pengajar di SMP Salafiyah Kota Pekalongan mencerminkan komitmen sekolah dalam menyediakan tenaga pengajar yang kompeten dan beragam. Dengan jumlah pengajar yang tersebar di berbagai bidang studi, baik umum maupun keagamaan, sekolah ini berupaya memberikan pembelajaran yang menyeluruh kepada para siswa. Para pengajar bukan hanya sekadar mempunyai latar belakang akademik

yang memadai, tetapi juga aktif dalam kegiatan pengembangan karakter dan pembinaan keagamaan, sehingga turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang berkualitas dan bernuansa Islami. Berikut merupakan daftar nama pengajar di SMP Salafiyah Kota Pekalongan (Salafiyah, 2025):

Tabel 4. 2 Daftar Nama Pengajar di SMP Salafiyah

Hj. Qurotul Aini S. Ag	Kepala Sekolah
H. Carsiyan, S.Pd	Guru IPA
Hj. Dra. Miss Ruslina	Guru IPA
Khusnul Chotimah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Very Laela, S.Pd	Guru IPS
Ainur Rohmah, S.Pd	Guru Matematika
Khifdziati, S. Ag	Guru PAIBP
Nur Hidayah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Mashak Januri	Guru Bahasa Inggris
Sa'duddin, S.Ag	Guru PAIBP & Tauhid
Labib, S.Ag	Guru PAIBP & Tauhid
Abdul Hakim, Sy, S.Si	Guru Matematika
Abdullah Hamam, S.I.Kom	Guru Prakarya
Iwan Kurniawan, S.I.Kom	Guru Informatika
H. Bisri Mustofa AD	Guru Hadits, Mustholah Hadits, & Aswaja
H. Muhammad Ridlo	Guru Tauhid & Al-qur'an
Yulia Ratnasari, S.Psi	Guru BK
Henipah, S.Pd	Guru BK
Aisyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Lina Marisa, S.Si	Guru IPA
Agus Budiono, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila
Nur Biizah, S.Th.I	Guru Bahasa Arab & Balaghoh

M. Azif Nabbieh Naufalfaza, S.Pd	Guru BK
Moch. Fikri Basya, S.Pd	Guru Hadits & Fiqih
Burhanudin, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab, Aswaja, & Tarikh
Ibnu Atthoillah, S.Pd.I	Guru Faroidh & Fiqih
Amir Santoso, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Siti Zahrul Kautsar, S.Pd	Guru Matematika
Nur Rosyidah, S.Pd.I	Guru Hadits & Tarikh
Jauharul Ummah, S.Pd	Guru IPS
Fitriyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Widaadul Ulfa, S.Pd	Guru Bahasa Arab
Rina Desi Kurniawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Nella Sari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Isnani Maulida, S.Pd	Guru IPS
Reni Pramudita Paramastuti, S.Pd	Guru IPA
Nailil Ulfa, S.Pd	Guru Nahwu Shorof
Adibah Hana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Ismu Prayitno, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila
Dimas Ardiansyah, S.Pd	Guru Seni Musik
Fajar Firmansah, S. Ud, M.Ag	Guru Tafsir
Khoirunnida, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani
Syarif Hidayatullah, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani
Alfi Ulfiani Zuhairoh, S.Pd	Guru Matematika
Amira Sulkha Fatika, S.Pd	Guru Matematika
Budi Hartono, S.KM	Guru Pendidikan Jasmani
Fadia Fara Ikha, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila

Muhammad Niam, S.Ag	Guru Nahwu Shorof
Nur Jamal, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
Iffa Yuliani A.N, S.Th.i, M.Ag	Guru Tafsir
Zahrul Kirom, S.Pd	Guru Informatika

4.1.1.7 Profil Keadaan Guru Mapel Bahasa Arab

Salah satu tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Pekalongan adalah Ibu Nur Biizah, S.Th.I. Berdasarkan data yang diperoleh, beliau lahir di Batang pada tanggal 7 Mei 1980 serta berdomisili di Jalan Tentara Pelajar, Gang Durian, Kalisalak, Batang. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari TK Wijaya Kusuma Batang, kemudian melanjutkan ke SD Negeri Kauman 3 Batang, SMP Salafiyah Pekalongan, serta pendidikan menengah di KMI Gontor Putri 1 Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Pendidikan tinggi beliau tempuh di ISID Gontor Ponorogo, Fakultas Ushuluddin, dengan jurusan Perbandingan Agama, dan dilengkapi dengan Akta IV sebagai penunjang profesionalisme keguruan. Pengalaman mengajar yang dimiliki cukup luas, antara lain di KMI Gontor Putri 1 (2000–2006), MA Subhanah Subah Batang (2006–2019), dan di SMP Salafiyah Pekalongan sejak tahun 2008 hingga sekarang. Selain aktif sebagai tenaga pendidik, beliau juga terlibat dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan, dan saat ini menjabat sebagai ketua pimpinan ranting Fatayat NU Kalisalak, Batang (Biizah, 2025).

4.1.1.8 Keadaan Peserta Didik di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah keberadaan peserta didik. Pada saat

pembelajaran berlangsung, peserta didik memegang peran yang sangat vital karena merekalah yang menjadi objek utama dalam proses pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2024/2025, SMP Salafiyah Kota Pekalongan memiliki total 689 peserta didik, yang terbagi menjadi 232 siswa kelas VII, 231 siswa kelas VIII, dan 226 siswa kelas IX (Aini, 2025). Jumlah ini menunjukkan stabilitas jumlah peserta didik dari tahun ke tahun serta mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah ini. Berikut adalah akumulasi siswa-siswi SMP Salafiyah Kota Pekalongan (Salafiyah, 2025):

Tabel 4. 3 Akumulasi siswa-siswi SMP Salafiyah

Kelas	7	8	9
A	34	32	32
B	31	32	32
C	34	32	31
D	34	34	32
E	33	34	32
F	34	34	33
G	32	33	34
Total	232	231	226

Tabel 4. 4 Daftar Siswa Kelas IX B yang dijadikan subjek penelitian

No.	NISN/NIS	Nama
1.	0091136988 / 9639	Aisya Sharlis Mehrunisa
2.	0104518911 / 9771	Anggar Firmansyah
3.	0092903140 / 9641	Angzil Saqinah
4.	0107054929 / 9642	Asta Gietsa Rahma

5.	0093400905 / 9643	Athi Rizqiani Machbubah
6.	3091134708 / 9644	Atiyyatu Khonsa
7.	3102882474 / 9645	Atsna Laila Zulfa
8.	3097355701 / 9646	Aulia Safitri
9.	3105905294 / 9647	Azibah Fitriyah
10.	0094329610 / 9780	Fariz Dwi Arrifqi
11.	0109085373 / 9649	Fifi Andara
12.	0107218876 / 9742	Fitri Nabila
13.	0107035575 / 9743	Habiburrohman Addzaky
14.	0094095002 / 9745	Halim Syafiq
15.	0108278584 / 9651	Hanum Ayu Vironica
16.	3096147491 / 9652	Hasna Huwaida
17.	0092235112 / 9653	Hazby Alfarizy
18.	3108059640 / 9654	Irfan Nabil
19.	3093683817 / 9655	Jihan Bilqies
20.	3107553690 / 9656	Laila Alfi Soraya
21.	3100256074 / 9658	Mehrunissa Latief
22.	3091022283 / 9626	Mohammad Wafa' Najman
23.	0104370346 / 9716	Muhammad Adib Prayoga

24.	3106663987 / 9822	Muhammad Azkiya'
25.	3100555788 / 9721	Muhammad Fazan Ardianto
26.	3103912853 / 9824	Muhammad Hafidz Ramadhani
27.	3108462187 / 9665	Muhammad Labib Nugroho
28.	3113269064 / 9668	Nabila Imaniyah
29.	0086577489 / 9669	Nafiisa Nurussa'adah
30.	3129347283 / 9671	Shella Nabrisa
31.	0102447755 / 9700	Yasfin Alifa Firna
32.	0101345348 / 9701	Zahra Fu'adia

4.1.1.9 Sarana dan Prasarana di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara optimal. Keberadaan sarana dan prasarana di SMP Salafiyah Kota Pekalongan menjadi salah satu faktor penunjang dalam implementasi metode pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah menyediakan sejumlah fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, berikut ini akan dipaparkan ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Salafiyah Kota Pekalongan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung (Salafiyah, 2025).

**Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana
di SMP Salafiyah**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	21
2.	Ruang Pimpinan	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Serbaguna	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
7.	Ruang BK/BP	1
8.	Ruang Koperasi	1
9.	Ruang Gudang	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Perpustakaan	1
12.	Lab IPA	1
13.	Lab Komputer	2
14.	Parkir	1
15.	Musholla Guru	1
16.	WC Guru	1
17.	WC laki-laki dan perempuan	2
18.	Kantin	1
19.	Gudang Olahraga	1
20.	Ruang Aula Terbuka	1

4.1.2 Implementasi Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Bagian ini menyajikan data penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode gramatika tarjamah pada siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Data diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan sejumlah peserta didik kelas IX.

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh gambaran mengenai proses penerapan metode gramatika tarjamah dalam

pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Adapun pelaksanaan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah adalah sebagai berikut (Salafiyah, 2025):

1) Tahap Perencanaan

Hasil temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran secara terstruktur. Rencana tersebut berperan sebagai acuan bagi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Komponen yang perlu dipersiapkan meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang relevan untuk mencapai kompetensi dasar, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, penentuan alokasi waktu yang dibutuhkan, serta penetapan indikator keberhasilan beserta cara untuk mengukurnya. Pada tahap ini, guru bahasa Arab telah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Meskipun yang dipersiapkan hanya ATP, guru tetap mengembangkan materi yang diajarkan agar selaras dengan konsep dan tujuan yang terdapat dalam ATP tersebut. Dengan kata lain, ATP menjadi pedoman dasar, namun guru tetap menyesuaikan dan memperkaya isi pembelajaran sesuai dengan arah dan sasaran yang ingin dicapai.

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Nur Biizah, guru mata pelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Pekalongan, bahwa persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan mengajar meliputi:

“Saya memang biasanya sebelum melaksanakan proses pembelajaran itu menyusun ATP dulu mba agar saya ngajarnya ora mblandrang mrono-mrono, ini saya jadikan sebagai acuan saja dalam pembelajaran ya terus saya kembangkan sendiri aja mba materinya sesuai dengan kurikulum

yang dipakai tapi tetap pakai LKS agar lebih mudah.” (Biizah, 2025).

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai perencanaan pembelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan, seorang guru menerapkan beberapa komponen sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan dirancang tidak hanya untuk menunjang keseimbangan dengan mata pelajaran lainnya, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik sekolah yang berbasis pesantren. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Nur Biizah selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab.

“Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah sendiri selain bahasa Arab itu sebagai bahasa Al qur an jadi kita harus mempelajarinya, juga pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk mengimbangi salafiyah ya mba karena salafiyah sendiri kan basicnya pesantren ya, dan saya itu pinginnya agar anak itu bisa berbicara dan mampu dalam membaca, nerjemahkan, menulis, serta belajar budaya Arab itu khususnya dengan bahasa Arab itu sendiri (Biizah, 2025).”

Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran formal, melainkan juga dipandang sebagai kunci utama untuk memahami isi Al qur an secara komprehensif. Pembelajaran ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi

aktif dalam bahasa Arab, sekaligus membuka peluang pemanfaatannya di ranah global, khususnya di kawasan Timur Tengah. Selain aspek linguistik, pembelajaran juga menekankan pemahaman kontekstual dan kultural, guna memperkuat integrasi pengetahuan keIslaman dan kesiapan menghadapi interaksi internasional. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah SMP Salafiyah.

“Bahasa ini kan adalah bahasa Al qur an dan bahasa komunikasi ketika kita ke Timur Tengah, sehingga ketika kita bisa menggunakan bahasa Arab maka kita bisa berkomunikasi atau bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab, yang kedua karena bahasa ini adalah bahasa Al qur an maka kita akan jadi tahu dalam memahami Al qur an karena bahasa Arab ini menjadi alatnya karena didalamnya kan ada *naḥwu ṣaraf* nya ya (Aini, 2025).”

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan tidak hanya untuk mendukung pemahaman Al qur an, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik SMP Salafiyah yang berbasis pesantren. Pembelajaran ini diarahkan agar siswa mampu membaca, menerjemahkan, menulis, berbicara dalam bahasa Arab, serta memahami budaya dan konteks dunia Arab sebagai bekal keIslaman dan interaksi global.

b) Materi Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan untuk kelas IX mengacu pada

Kurikulum Merdeka, dengan menggunakan buku bahasa Arab terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai pegangan utama. Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan karakter, kompetensi, serta pemahaman kontekstual terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Materi yang diajarkan di kelas IX mencakup tema-tema keIslaman yang dekat dengan kehidupan dan peringatan hari besar Islam. Di antara materi utama yang diajarkan adalah: tahun baru hijriah, kelahiran Nabi Muhammad SAW, peringatan nuzulul qur'an dan hari raya Islam, pemandangan alam, *lam nafi*, *fi'il amar* dan ada beberapa materi lainnya (Biizah, 2025).

Salah satu konten pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan adalah tema tahun baru hijriah, yang diambil dari buku pelajaran bahasa Arab yang dikembangkan serta diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara lebih rinci, pada bagian *qirā'ah* yang terletak di halaman 6, disajikan sebuah teks naratif bertema peringatan tahun baru hijriah. Teks ini dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan. Selanjutnya, bagian *qawā'id* atau tata bahasa pada halaman 8 hingga 10 menguraikan pembahasan mengenai penggunaan *fi'il māḍī* dan *fi'il muḍāri'* dalam berbagai bentuk kalimat, sehingga memperkuat pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah *naḥwu* dan *ṣaraf*. Pada halaman 13, bagian *hiwār* menampilkan percakapan antar tokoh yang membahas kegiatan tahun baru Islam, yang tidak

hanya berfungsi sebagai sarana latihan berbicara, tetapi juga memperkenalkan konteks budaya yang relevan. Adapun pada halaman 17, peserta didik diberikan latihan *kitābah* berupa penyusunan kata acak menjadi kalimat yang padu dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, yang bertujuan mengasah kemampuan menulis serta menerapkan struktur gramatikal secara aktif (Mahmudah, 2020).

c) Waktu Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan diselenggarakan seminggu sekali dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Setiap jam pelajaran berlangsung selama 40 menit, sehingga total waktu pembelajaran dalam satu pertemuan adalah 80 menit. Selama waktu tersebut, guru memanfaatkannya secara maksimal untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan penyampaian atau penjelasan materi secara langsung oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan pemberian waktu kepada siswa untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan. Setelah itu, siswa diberikan latihan soal yang kemudian dibahas bersama di kelas guna memperdalam pemahaman. Selain memberikan materi, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam rangka melakukan latihan menerjemahkan teks Arab secara bersama-sama agar mereka terbiasa memahami struktur dan makna kalimat dalam bahasa Arab.

Apabila alokasi waktu di kelas tidak memadai untuk menyelesaikan seluruh aktivitas pembelajaran, guru biasanya melanjutkannya

dengan pemberian pekerjaan rumah (PR) terkait materi yang telah dipelajari (Biizah, 2025). Dengan alur pembelajaran yang sistematis ini, diharapkan siswa dapat memahami materi secara menyeluruh dan mampu mengaplikasikannya dengan baik.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat dua aspek penting yang dibahas, yaitu metode dan media. Seorang guru perlu memiliki serta menguasai metode dan media yang dapat dimanfaatkan selama proses mengajar, karena metode dan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai target yang telah dirancang oleh guru dan pihak sekolah. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di SMP Salafiyah. Beliau meyakini bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai akan mempermudah jalannya proses belajar-mengajar serta menghasilkan capaian yang optimal bagi para siswa.

Adapun realita di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan sebagai berikut (Salafiyah, 2025):

a) Metode Pembelajaran

Ibu Nur Biizah selaku guru bahasa Arab, menggunakan beberapa metode dalam mengajar. Namun, metode gramatika tarjamah lebih sering beliau terapkan, terutama ketika menyampaikan materi yang berkaitan dengan tata bahasa dan penerjemahan. Alasan beliau lebih sering menggunakan metode ini adalah karena dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami struktur bahasa serta meningkatkan kemampuan

mereka dalam menerjemahkan, terlebih mengingat adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta didik.

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode gramatika tarjamah:

a. Pendahuluan

Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan doa sebagai pembuka. Selanjutnya, guru melakukan absensi serta mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya guna mempermudah pemahaman siswa. Meskipun demikian, penyampaian tujuan pembelajaran pada tahap ini masih perlu diperjelas agar siswa memahami arah dan harapan pembelajaran secara lebih optimal.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru memberikan pengantar materi yang akan dipelajari dan memberikan apresiasi terhadap proses pembelajaran. Guru menjelaskan definisi dan memberikan contoh-contoh tata bahasa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas IX B, materi yang disampaikan oleh guru adalah *fi'il Amr* atau kata kerja dalam bentuk perintah, beliau mendefinisikan serta memberikan contoh-contohnya. Kemudian, guru menyediakan daftar kosakata dan kalimat yang harus dihafalkan oleh siswa serta membimbing mereka dalam proses penghafalan beserta

terjemahannya. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca teks dan menerjemahkannya secara per kata maupun per kalimat. Guru memberikan koreksi atas kesalahan terjemahan dan menjelaskan aspek-aspek tata bahasa, seperti *naḥwu* dan *ṣaraf* secara mendetail. Pendidik memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya guna memperjelas materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dengan meminta mereka mempraktikkan materi dengan mengerjakan contoh soal di depan kelas untuk memperkuat pemahaman mereka.

c. Penutup

Pada tahap penutup, guru merangkum kembali inti materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, pendidik mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran untuk menarik kesimpulan bersama. Guru memberikan tugas lanjutan berupa PR sebagai penguatan materi dan menyampaikan apresiasi atas partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

b) Media Pembelajaran

Guru bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan dalam proses pembelajaran cenderung minim memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu. Penggunaan perangkat seperti komputer, LCD proyektor, speaker, maupun media pembelajaran digital lainnya jarang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, proses pembelajaran lebih banyak berfokus pada

penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku bacaan sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran modern dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah tersebut masih terbatas. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nur Biizah dalam hasil wawancara berikut:

“Saya jarang pakai media, saya lebih suka manual pakai tulisan tangan, jarang menampilkan layar LCD (Biizah, 2025).”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan lebih banyak ditopang oleh metode pengajaran yang sesuai, sementara pemanfaatan media pembelajaran masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan untuk menunjang efektivitas proses belajar-mengajar.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas IX B SMP Salafiyah Kota Pekalongan dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu secara tertulis dan lisan. Bentuk evaluasi ini mencakup pengerjaan soal-soal latihan terkait kaidah bahasa, latihan *hiwar* (dialog), membaca teks Arab, penerjemahan teks, serta pelaksanaan tes tertulis berupa Penilaian Tengah Semester (PTS/UTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS/UAS). Selain itu, guru juga menerapkan beberapa model evaluasi pembelajaran, seperti memberikan contoh soal kepada siswa untuk dikerjakan kemudian dibahas secara bersama-sama, serta mengadakan evaluasi dalam bentuk tes lisan melalui dialog sederhana. Keseluruhan bentuk evaluasi dilaksanakan guna mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan secara menyeluruh.

Gambar 4. 1 Soal Asesmen Sumatif Bersama

**ASESMEN SUMATIF BERSAMA****المدرسة السلفية الثانوية**

SMP SALAFIYAH PEKALONGAN

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : **BAHASA ARAB**
 Kelas : **IX (SEMBILAN)**
 Hari, Tanggal : **Rabu, 19 Maret 2025**
 Waktu : **60 Menit**

Nama :

Kelas :

أ. إِخْتَرِ الْأَجْوِبَةَ الصَّحِيحَةَ !

١. أَلْفَلَاخٌ يَزْرَعُ الْأُرْزَّ وَ الْحَضْرَوَاتِ فِي

د. النَّهْرِ

ج. الْبَحْرِ

ب. الْمَزْرَعَةِ

أ. الشَّارِعِ

٢. فِي الْغَابَاتِ ... مُتَجَاوِرَةً

د. أَرْهَارُ

ج. أَتْهَارُ

ب. أَسْمَاكُ

أ. أَشْجَارُ

٣. وَصَلْنَا إِلَى قِمَّةِ الْجَبَلِ. التَّرْجَمَةُ الصَّحِيحَةُ لِهَذِهِ الْجُمْلَةِ هِيَ

ج. Kita sampai di tengah sawah.

أ. Kita sampai di tepi danau.

ب. Kita sampai di lereng gunung. د. Kita sampai di puncak gunung.

٤. يَا حَسَنَ وَ حَامِدَ ! ... عَلَى الْكُرْسِيِّ . الْفِعْلُ الْأَمْرُ الصَّحِيحُ

هُوَ

أ. اجلس ب. اجلسي ج. اجلسا د. اجلسوا
 ٥. أَيُّهَا التَّلَامِيذُ ... وَ ... كُتِبَكُمْ . الْفِعْلُ الْأَمْرُ الصَّحِيحُ هُوَ

أ. اجلس , افتحوا ج. اجلسوا , افتحن

ب. اجلسوا , افتحوا د. اجلسا , افتحي

٦. أَيْنَ الْقَرْيَةُ ؟ هَلِ الْقَرْيَةُ بَعِيدٌ مِنَ الْمَدِينَةِ ؟

الْجَوَابُ

.....

٧. تَرَجِّمْ هَذِهِ الْجُمْلَةَ ! " جَاءَتِ الْعُطْلَةُ , ذَهَبَ حَمْدَانُ وَ عَائِلَتُهُ إِلَى
 قَرْيَةٍ بَعِيدَةٍ عَنِ الْمَدِينَةِ "

الْجَوَابُ

.....

لَا حِظَّ التَّرْكِيبِ وَ اْمَلَأِ الْفَرَاقَاتِ !

الْفِعْلُ الْمَاضِي	الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ	الْفِعْلُ الْأَمْرُ	
جَاهَدَ	...	...	٨
خَرَجَ	...	...	٩
تَعَلَّمَ	...	...	١٠

الْإِجَبَةُ رَقْم ١-٥

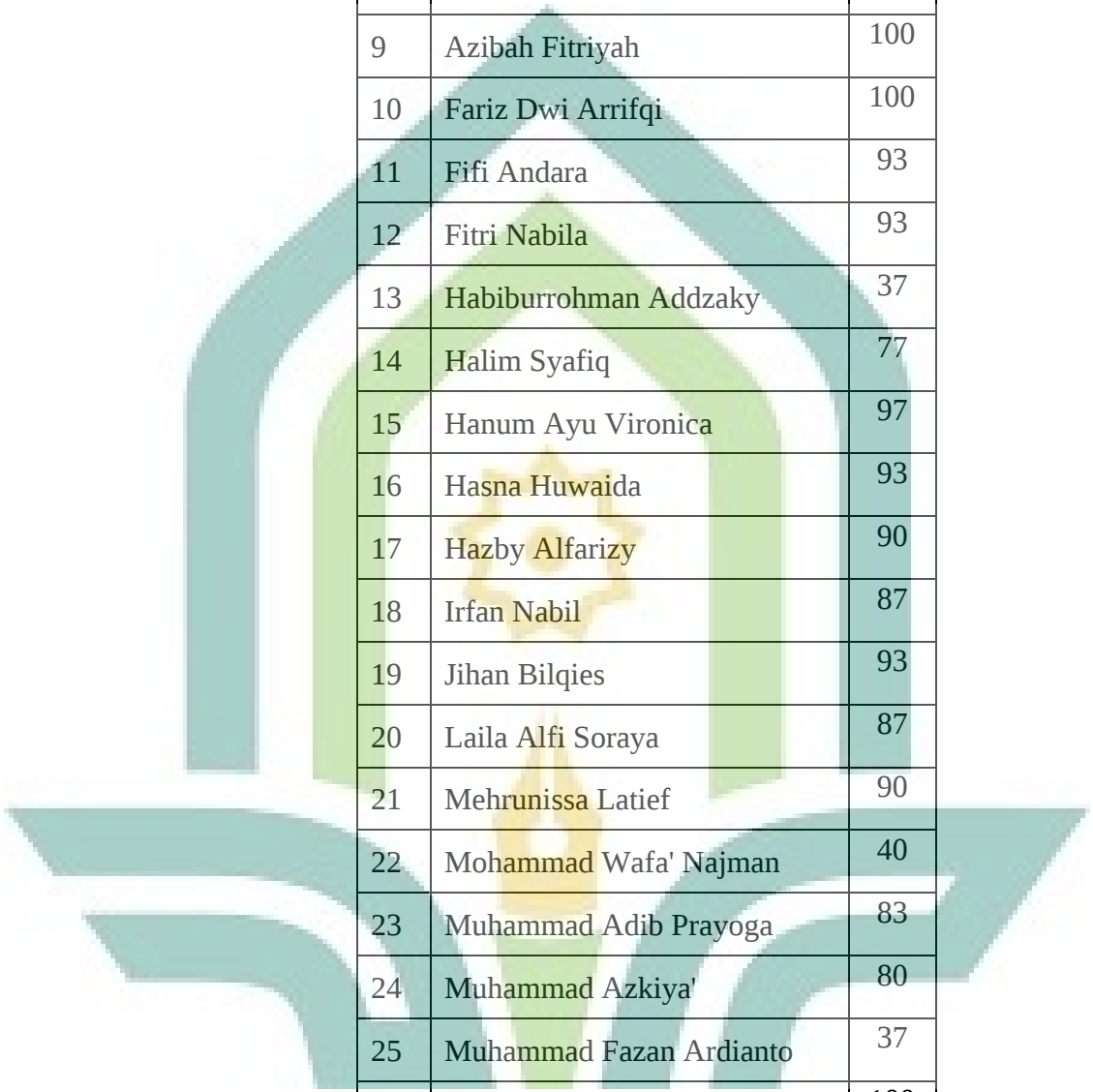
٥	٤	٣	٢	١
أ	أ	أ	أ	أ
ب	ب	ب	ب	ب
ج	ج	ج	ج	ج
د	د	د	د	د

كَتَبَ اللَّهُ لَكَ النَّجَاحَ

Berikut merupakan rekapitulasi hasil penilaian tengah semester (PTS) yang diperoleh oleh peserta didik kelas IX B SMP Salafiyah Kota Pekalongan.

Tabel 4. 6 Nilai PTS Kelas IX B

No.	Nama Peserta	UTS
1	Aisya Sharlis Mehrunisa	97
2	Anggar Firmansyah	93
3	Angzil Saqinah	93
4	Asta Gietsa Rahma	93
5	Athi Rizqiani Machbubah	80



6	Atiyyatu Khonsa	70
7	Atsna Laila Zulfa	80
8	Aulia Safitri	100
9	Azibah Fitriyah	100
10	Fariz Dwi Arrifqi	100
11	Fifi Andara	93
12	Fitri Nabila	93
13	Habiburrohman Addzaky	37
14	Halim Syafiq	77
15	Hanum Ayu Vironica	97
16	Hasna Huwaida	93
17	Hazby Alfarizy	90
18	Irfan Nabil	87
19	Jihan Bilqies	93
20	Laila Alfi Soraya	87
21	Mehrunissa Latief	90
22	Mohammad Wafa' Najman	40
23	Muhammad Adib Prayoga	83
24	Muhammad Azkiya'	80
25	Muhammad Fazan Ardianto	37
26	Muhammad Hafidz Ramadhani	100
27	Muhammad Labib Nugroho	100

28	Nabila Imaniyah	100
29	Nafiisa Nurussa'adah	93
30	Shella Nabrisa	80
31	Yasfin Alifa Firna	67
32	Zahra Fu'adia	77

4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan metode gramatika tarjamah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Salafiyah Kota Pekalongan, peneliti memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pengimplementasian metode ini. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru bahasa Arab dan beberapa siswa kelas IX, serta dokumentasi pendukung. Terdapat beberapa faktor pendukung dari hasil pengumpulan data di lapangan sebagai berikut:

a) Latar Belakang Pendidikan Guru yang Kompeten

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor guru menjadi salah satu pendukung utama dalam pengimplementasian metode gramatika tarjamah di SMP Salafiyah Kota Pekalongan. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas IX memiliki latar belakang pendidikan dari lembaga pesantren modern serta perguruan tinggi Islam, yang menjadikannya cukup menguasai struktur dan kaidah bahasa Arab. Pernyataan tersebut berdasarkan temuan dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa:

“Kebetulan Bu Biizah ini dulunya alumni salafiyah sendiri, lalu Beliau melanjutkan

studinya ke pondok pesantren di Gontor dan setelah itu melanjutkan S1 di sana juga jadi sedikit banyaknya beliau sudah menguasai bahasa Arab (Aini, 2025).”

b) Pengalaman Mengajar yang Cukup Lama

Selain latar belakang pendidikan guru yang relevan, pengalaman mengajar yang cukup lama serta keterlibatan aktif dalam dunia pendidikan turut menunjang kompetensinya dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa guru tersebut merupakan alumni pesantren Gontor dan telah terbiasa menggunakan bahasa Arab, sehingga mampu memberikan pengajaran secara efektif. Hal tersebut diperoleh melalui hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa:

“Beliau juga sebenarnya juga mengajar di MA Subhanah Batang tapi ketika beliau sakit dan harus mengurangi jam kerjanya maka yang di sana dilepaskan dan memilih untuk tetap mengajar di sini (Aini, 2025).”

Sementara itu, siswa juga juga memberikan tanggapan positif terkait cara mengajar guru yang komunikatif, mudah dipahami, serta mampu menumbuhkan semangat mereka dalam belajar bahasa Arab. Sebagaimana pada hasil wawancara berikut:

“Bu Izah orangnya asik suka kasih contoh dan Bu Izah kalau nerangin itu gampang dipahami mba, jadi aku suka belajar bahasa Arab karena gurunya asik cara ngajarnya (Rahma, 2025).”

Hal ini juga diperkuat oleh siswa yang lain sebagai berikut:

“Menurutku yang mendukung metode pembelajaran Bu Nur Biizah yaitu metode sat-setnya, menjelaskan lalu langsung mengerjakan sehingga menghemat waktu tapi dapat dipahami (Huwaida, 2025).”

c) Mayoritas Siswa Lulusan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI)

Siswa di SMP Salafiyah Kota Pekalongan turut menjadi faktor yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran bahasa Arab. Mayoritas siswa memiliki latar belakang pendidikan dari lembaga Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (MSI), maupun dari lingkungan pondok pesantren. Dengan latar belakang tersebut, siswa umumnya telah memiliki bekal awal dalam memahami dasar-dasar bahasa Arab. Kepala sekolah menjelaskan:

“Kebanyakan siswa di sini itu lulusan dari MSI atau MI, jadi mungkin sebelumnya sudah mengenal bahasa Arab (Aini, 2025).”

d) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sekolah telah menyediakan sarana prasarana dan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, fasilitas tersebut mencakup laboratorium yang bersifat multifungsi meskipun digabung dengan laboratorium komputer, serta keberadaan LCD proyektor yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah turut mengonfirmasi hal ini melalui pernyataannya:

“Di sekolah sudah menyediakan laboratorium, walaupun jadi satu dengan laboratorium komputer tapi itu multifungsi dan jika guru mau, di sekolah sudah ada LCD proyektor yang dapat digunakan jika dibutuhkan (Aini, 2025).”

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat sejumlah faktor penghambat dalam implementasi metode gramatika tarjamah, yaitu:

a) Kurangnya Pemanfaatan Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar masih sangat minim. Guru menyatakan bahwa ia lebih memilih metode lama dalam mengajar, tanpa memanfaatkan teknologi yang tersedia di sekolah. Dalam wawancaranya, guru menyampaikan:

“Saya jarang pakai media, saya lebih suka manual pakai tulisan tangan, jarang menampilkan layar LCD (Biizah, 2025).”

Pernyataan ini sejalan dengan tanggapan dari salah satu siswa yang mengatakan:

“Nggak make proyektor, juga nggak pernah permainan, Bu Izah biasanya cuman nulis di papan tulis habis itu diterangin (Vironica, 2025).”

b) Kondisi Kelas yang Kurang Kondusif

Peneliti menemukan bahwa kondisi kelas kurang kondusif akibat pembatas antar kelas yang hanya menggunakan pintu dreg, sehingga suara guru saat menjelaskan sering bercampur dengan suara dari kelas lain, yang berdampak pada kurangnya konsentrasi siswa terutama bagi mereka yang duduk di bagian belakang, sehingga mereka cenderung asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Padahal jumlah siswa dalam setiap kelas sudah tergolong ideal, yaitu sekitar 32 siswa per kelas, sesuai dengan standar nasional untuk jenjang SMP. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah:

“Standarnya itu untuk tiap kelas jenjang SMP itu 32 siswa tiap kelasnya. Kalau untuk SD kan 28 ya, kalau nggak salah. Nah, jadi Salafiyah mengikuti standarnya saja, yaitu 32 siswa tiap kelas (Aini, 2025).”

c) Waktu Kurang Memadai

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran bahasa Arab adalah 2 jam pelajaran, akan tetapi dengan waktu tersebut belum cukup untuk menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan guru bahasa Arab sebagai berikut:

“nggih mba, untuk materi bahasa Arab hanya 2 JP tiap minggunya, belum cukup untuk menyampaikan semuanya (Biizah, 2025).”

4. 2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan dilaksanakan dalam tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini adalah uraian rinci berdasarkan temuan lapangan yang dikaitkan dengan teori yang relevan:

1. Tahap Perencanaan

Tahapan ini melibatkan penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru sebagai acuan pelaksanaan kegiatan belajar. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan meliputi beberapa aspek penting:

a) Tujuan Pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan,

tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk mendukung mata pelajaran lain, tetapi juga menyesuaikan dengan karakteristik sekolah yang berbasis pesantren. Bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa al qur an, sekaligus sebagai sarana komunikasi aktif serta pemahaman budaya Arab dan Islam. Hal ini ditegaskan oleh guru bahwa siswa ditargetkan mampu berbicara, membaca, menerjemahkan, menulis, dan memahami konteks budaya Arab.

Tujuan ini sejalan dengan teori Kamil An-Naqah dalam *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, yang menyebutkan empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Keempat keterampilan tersebut menjadi dasar pengembangan kompetensi bahasa secara menyeluruh.

1. Menyimak (*Istimā'*) bertujuan agar siswa memahami pertanyaan, perintah, dan ekspresi verbal. Hal ini tampak dari harapan guru agar siswa mampu memahami percakapan berbahasa Arab secara aktif.
2. Berbicara (*Kalām*) menekankan kemampuan mengucapkan bunyi Arab dengan benar, menyusun kalimat, dan menyampaikan ide secara lisan. Guru berharap siswa bisa berbicara dalam bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.
3. Membaca (*Qirā'ah*) diarahkan agar siswa memahami teks Arab, termasuk al qur an dan kitab keislaman. Ini sesuai dengan harapan agar siswa mampu menangkap makna dan membaca dengan benar.

4. Menulis (*Kitābah*) bertujuan melatih siswa menulis huruf dan kalimat Arab sesuai kaidah. Guru berharap siswa mampu menulis dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan Arab yang tepat.

Selain itu, pembelajaran juga diarahkan pada pengenalan budaya Arab. Proses ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pertama, guru memberikan teks bacaan kepada siswa dan mencontohkan cara membacanya dengan baik dan benar. Kedua, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pemahaman mereka terkait unsur-unsur budaya Arab yang terdapat dalam bacaan tersebut. Terakhir, guru menjelaskan dan menceritakan lebih lanjut mengenai budaya Arab yang terkandung dalam teks tersebut. Serta pengenalan budaya Islam serta kesiapan berkomunikasi dalam konteks global, khususnya di wilayah Timur Tengah. Hal ini sejalan dengan pandangan An-Naqah bahwa pembelajaran bahasa Arab juga harus mencakup unsur budaya dan kemampuan komunikasi modern.

b) Materi Pembelajaran bahasa Arab

Materi pembelajaran bahasa Arab bertema tahun baru hijriah yang diajarkan kepada peserta didik kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan secara keseluruhan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berlaku di sekolah tersebut. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah meliputi lima aspek utama, yaitu: berbicara, menerjemahkan, membaca, menulis, dan memahami budaya Arab. Materi ini memuat unsur-unsur yang mendukung pengembangan kelima aspek tersebut secara terpadu.

Bagian *qirā'ah* yang menyajikan teks bacaan tematik tentang tahun baru hijriah digunakan untuk melatih keterampilan membaca dan memahami isi teks dalam konteks keIslaman. Teks tersebut juga menjadi dasar untuk latihan menerjemahkan, di mana guru menggunakan metode gramatika tarjamah dengan menekankan pada pengenalan struktur kalimat, identifikasi *fi'il* dan *isim*, serta pemahaman makna kata secara kontekstual. Selain itu, bagian *hiwār* melatih siswa dalam percakapan sederhana, yang relevan dengan pengembangan kemampuan berbicara (*muhādatsah*). Sementara bagian *qawā'id* memberikan dasar kaidah tata bahasa yang dibutuhkan siswa untuk memahami teks secara gramatikal, khususnya penggunaan *fi'il mādī* dan *fi'il mudāri'*. Terakhir, latihan menyusun kalimat acak pada bagian *kitābah* melatih siswa dalam keterampilan menulis dan membentuk struktur kalimat yang tepat. Seluruh bagian tersebut tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya Islam yang terkandung dalam tema tahun baru hijriah, yang mendukung pencapaian aspek *tsaqāfah*.

Hal di atas sejalan dengan prinsip metode gramatika tarjamah sebagaimana dijelaskan oleh Fakhurrozi & Mahyudin (2012b), yaitu menekankan pada penguasaan tata bahasa dan keterampilan menerjemahkan teks. Penggunaan teks bacaan dalam bagian *qirā'ah* serta latihan menerjemahkan menunjukkan penerapan metode ini secara nyata. Selain itu, materi disusun secara bertahap dari struktur tata bahasa yang sederhana seperti *fi'il mādī* dan *mudāri'*, sesuai dengan teori silabus gramatikal bertingkat.

Begitu pula materi juga memuat unsur budaya Islam yang berkaitan dengan tema tahun baru hijriah, sehingga tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga memperkuat aspek *tsaqāfah* atau pemahaman budaya Arab. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode ini yang menggunakan teks sebagai sarana mengenalkan kultur masyarakat Arab secara kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi tahun baru hijriah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan, karena mencakup aspek keterampilan berbahasa secara menyeluruh dan mengintegrasikan unsur kebahasaan serta budaya Islam yang menjadi ciri khas kurikulum di lembaga pendidikan berbasis keIslaman tersebut.

c) Waktu Pembelajaran bahasa Arab

Waktu pembelajaran bahasa Arab untuk siswa kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan dialokasikan sebanyak dua jam pelajaran dalam setiap pertemuan, dengan durasi total 80 menit per minggu. Secara teknis, waktu tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi, memberi kesempatan siswa mencatat poin-poin penting, memberikan latihan soal, membahasnya bersama, serta melakukan kegiatan menerjemahkan teks Arab. Pola ini menunjukkan adanya pengelolaan waktu yang sistematis dan terencana.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa alokasi waktu dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan tidaklah cukup untuk menyampaikan seluruh materi sekaligus mencapai semua tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran di SMP

Salafiyah sendiri mencakup lima aspek utama, yakni membaca, menulis, berbicara, menerjemahkan, dan memahami budaya Arab. Masing-masing keterampilan tersebut memerlukan cara penyampaian yang beragam dan waktu yang memadai agar dapat dikuasai siswa secara utuh.

Guru menyatakan bahwa untuk menyampaikan semua komponen tersebut tidak cukup hanya dengan satu kali pertemuan dalam seminggu. Oleh karena itu, strategi yang ditempuh adalah dengan memberikan latihan-latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai bentuk penguatan materi, yang kemudian dibahas bersama pada pertemuan selanjutnya. Langkah ini dianggap cukup efektif untuk mengefisiensikan waktu tatap muka di kelas, meskipun dalam praktiknya masih terdapat keterbatasan dalam pengawasan langsung terhadap proses belajar mandiri siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Metode Pembelajaran

Guru memilih metode gramatika tarjamah karena dianggap sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Metode ini dinilai tepat dalam membantu siswa memahami struktur bahasa Arab dalam teks-teks Arab. Pemilihan metode ini juga diperkuat oleh teori Asyrofi (2016) yang menyatakan bahwa metode gramatika tarjamah sangat cocok digunakan dalam pembelajaran berbasis teks klasik, karena dapat mempermudah pemahaman terhadap kaidah bahasa sekaligus isi teks.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas berlangsung sesuai dengan langkah-langkah metode gramatika tarjamah sebagaimana dijelaskan oleh Syamsyudin dalam Asyrofi (2016). Kegiatan

diawali dengan pembukaan, di mana guru memberikan salam, doa, serta meninjau materi sebelumnya untuk mengaitkan dengan pelajaran baru. Pada tahap penyampaian materi, guru menjelaskan kaidah *naḥwu* dan *ṣaraf*, kemudian menuliskan teks Arab di papan tulis dan membimbing siswa dalam menerjemahkan kata demi kata secara gramatikal dan harfiah. Selanjutnya, guru memberikan latihan lanjutan agar siswa mengerjakannya secara mandiri, sambil tetap memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif menyalin dan mengartikan teks ke dalam buku tulis, serta berdiskusi dengan guru saat menemui kendala, mencerminkan adanya interaksi aktif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran partisipatif.

Metode ini juga melibatkan pemberian kosakata untuk dihafalkan, membaca teks secara bergiliran, serta koreksi langsung dari guru, sebagaimana dicontohkan oleh Fakhurrozi & Mahyudin (2012b). Guru memberikan soal pemahaman berbahasa Arab yang menuntut siswa menjawab dalam bahasa Arab, termasuk pertanyaan yang mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Setelah jawaban diperiksa, siswa diberikan latihan kosakata dan penjelasan kaidah tata bahasa yang disalin di buku. Pelajaran diakhiri dengan tugas tertulis yang harus diselesaikan di rumah jika belum selesai.

b) Media Pembelajaran

Guru tetap menggunakan metode pembelajaran secara konvensional tanpa dukungan media digital dalam pelaksanaan di kelas. Penggunaan metode ini menunjukkan perbedaan dengan pendekatan modern yang disarankan oleh Sapriyah (2019),

yang menekankan pentingnya pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, guru berhasil mengelola kelas dengan baik dan menjaga suasana belajar tetap kondusif. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran ini mencerminkan penerapan metode gramatika tarjamah yang sistematis dan sesuai teori, meski masih memiliki kelemahan terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara dan komunikasi aktif siswa.

Guru belum memanfaatkan media berbasis teknologi seperti audio atau video dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hanya mengandalkan media konvensional seperti buku paket, LKS, dan papan tulis sebagai sarana utama. Padahal, menurut Setiawan et al. (2022), penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu memperjelas materi serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

3. Tahap Evaluasi

Guru merancang evaluasi pembelajaran berupa latihan menerjemahkan, soal pilihan ganda, dan tugas mengerjakan soal di depan kelas dengan contoh yang telah diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Arab dan kemampuan menerjemah. Hal ini sesuai dengan pendapat Handriawan dan Nurman (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Selain itu, sesuai pula dengan Arifianto et al. (2021) yang menjelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab perlu menggunakan tes yang valid, reliabel, dan praktis,

seperti esai, pilihan ganda, atau jawaban pendek, guna memperoleh data yang akurat sebagai dasar penilaian.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, khususnya dalam kemampuan menerjemahkan dan mengidentifikasi kaidah *naḥwu* dalam kalimat Arab. Guru menggunakan tes tulis berupa soal pilihan ganda dan esai sebagai bentuk evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori Arifianto et al. (2021) yang menekankan pentingnya penggunaan alat evaluasi yang valid dan reliabel. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir bab, serta pada pertengahan dan akhir semester, meskipun pelaksanaannya belum didasarkan pada rubrik atau indikator penilaian yang sistematis. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami struktur bahasa Arab dan mampu menerjemahkan teks dengan baik. Hasil evaluasi juga digunakan guru sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti pemberian remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi.

Evaluasi yang dilakukan guru masih memiliki beberapa kelemahan. Instrumen evaluasi yang digunakan belum dilengkapi dengan rubrik nilai atau penilaian deskriptif yang baku. Selain itu, penilaian masih bersifat subjektif karena hanya berfokus pada hasil tes tulis, tanpa mempertimbangkan penilaian secara menyeluruh dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Padahal, menurut Raharjo et al. (2022), penilaian ideal dalam proses pembelajaran seharusnya mencakup ketiga aspek tersebut agar hasil evaluasi lebih komprehensif dan dapat menggambarkan pencapaian siswa secara utuh.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Metode Gramatika Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan

Penerapan metode gramatika tarjamah dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan tidak terlepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan. Berdasarkan temuan lapangan, ditemukan faktor pendukung pengimplementasian metode gramatika tarjamah sebagai berikut:

a) Latar Belakang Pendidikan Guru yang Kompeten

Guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas IX di SMP Salafiyah Kota Pekalongan memiliki latar belakang pendidikan dari pesantren modern dan perguruan tinggi Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru tersebut merupakan alumni pesantren Gontor dan telah terbiasa menggunakan bahasa Arab sejak masa studi. Hal ini menjadikannya cukup menguasai struktur dan kaidah bahasa Arab, sehingga mampu menerapkan metode gramatika tarjamah secara efektif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini selaras dengan pendapat Selian & Khodijah (2022) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dengan pendidikan kependidikan atau keislaman cenderung lebih profesional dalam mengelola pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Khairunisa et al. (2023), profesionalisme menjadi syarat penting bagi guru untuk menyampaikan materi secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

b) Pengalaman Mengajar yang Cukup Lama

Pengalaman mengajar yang cukup lama dan pemahaman yang mendalam terhadap struktur bahasa

Arab menjadikan guru tersebut mampu menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami. Temuan ini mendukung pandangan Dunkin (dalam Pohan & Hidayat, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup guru, pendidikan profesi yang diterima, serta karakteristik personal seperti sikap, motivasi, dan kemampuan pedagogis. Dalam hal ini, guru di SMP Salafiyah dinilai memiliki kompetensi yang baik, terlihat dari penilaian positif para siswa terhadap metode pengajaran yang komunikatif, efisien, dan menyenangkan.

c) Mayoritas Siswa Lulusan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI)

Kondisi dan karakteristik peserta didik juga turut memengaruhi implementasi metode gramatika tarjamah. Sebagian besar siswa SMP Salafiyah berasal dari lembaga pendidikan berbasis Islam seperti MI dan MSI, sehingga telah memiliki pemahaman awal mengenai dasar-dasar bahasa Arab. Hal ini mendukung pelaksanaan metode gramatika tarjamah karena siswa tidak benar-benar asing dengan struktur bahasa yang dipelajari.

Respon siswa terhadap pengajaran bahasa Arab umumnya positif. Mereka mengapresiasi pendekatan guru yang dinilai jelas dan mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa dan kemampuan dasar mereka menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana disampaikan oleh Samsudin (2020) dan Agustin et al. (2023) bahwa latar belakang dan kemampuan awal siswa sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

d) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses

pembelajaran bahasa Arab, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas yang tersedia mencakup laboratorium multifungsi (meskipun digabung dengan laboratorium komputer) serta LCD proyektor yang dapat dimanfaatkan oleh guru saat mengajar. Hal ini turut dikonfirmasi oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Ketersediaan sarana dan media ini sejalan dengan pendapat Purnamaningsih & Purbangkara (2022b) yang menjelaskan bahwa sarana mencakup segala sesuatu yang mendukung kelancaran pembelajaran, sementara media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Kehadiran media seperti LCD proyektor berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan metode tertentu. Perbedaan yang mencolok pun dapat terlihat antara pembelajaran yang dilengkapi dengan media dan yang tidak, karena media memungkinkan guru menyesuaikan strategi mengajarnya agar lebih menarik dan interaktif.

Selain faktor pendukung ditemukan pula faktor penghambat pengimplementasian metode gramatika tarjamah sebagai berikut:

a) Kurangnya Pemanfaatan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses mengajar bahasa Arab di SMP Salafiyah Kota Pekalongan masih sangat minim. Guru pengampu lebih memilih menggunakan metode manual seperti menulis di papan tulis tanpa memanfaatkan media berbasis teknologi seperti LCD proyektor yang sebenarnya telah tersedia di sekolah. Hal ini dikonfirmasi oleh pernyataan

guru maupun siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara konvensional tanpa variasi media.

Kondisi ini bertolak belakang dengan pandangan Purnamaningsih & Purbangkara (2022b) yang menegaskan bahwa sarana dan media pembelajaran berperan penting dalam mendukung kelancaran serta efektivitas proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, dan penggunaannya mampu meningkatkan efisiensi serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media ini berpotensi membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang interaktif, serta melemahkan dampak positif dari metode pembelajaran yang seharusnya dapat dioptimalkan melalui sarana yang tersedia.

b) Kondisi Kelas yang Kurang Kondusif

Kondisi kelas di SMP Salafiyah Kota Pekalongan kurang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pembatas ruang kelas yang hanya berupa pintu lipat (*dreg*), sehingga suara dari kelas lain mengganggu konsentrasi siswa, khususnya bagi mereka yang duduk di bagian belakang. Meskipun jumlah siswa per kelas telah sesuai dengan standar nasional, yaitu 32 siswa, kondisi fisik ruang tetap menjadi hambatan.

Fenomena ini relevan dengan teori Qomarudin (2021) yang menekankan bahwa faktor lingkungan, termasuk organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis, berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kondisi fisik kelas yang tidak kondusif perlu menjadi perhatian untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

c) Waktu yang Kurang Memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, terungkap bahwa alokasi waktu dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan belum mencukupi untuk menyampaikan seluruh materi dan mencapai keseluruhan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafiyah mencakup lima aspek utama, yaitu membaca, menulis, berbicara, menerjemahkan, serta memahami budaya Arab. Setiap keterampilan tersebut menuntut pendekatan penyampaian yang berbeda dan membutuhkan waktu yang cukup agar siswa dapat menguasainya secara menyeluruh.

Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu mengharuskan adanya strategi alternatif, yaitu dengan memberikan tugas atau latihan mandiri yang dikerjakan di rumah sebagai bentuk penguatan materi. Latihan tersebut kemudian dibahas kembali dalam pertemuan berikutnya. Cara ini dinilai cukup efektif dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran di kelas, meskipun pengawasan terhadap kegiatan belajar mandiri siswa masih menjadi tantangan tersendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dua poin utama sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan:

1. Implementasi metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan menunjukkan kualitas pelaksanaan yang sistematis namun masih bersifat tradisional. Metode ini telah diterapkan melalui tiga tahapan: Pertama, perencanaan dengan menentukan tujuan, materi, dan waktu pembelajaran bahasa Arab. Kedua, pelaksanaan disini guru menentukan metode dan media apa yang nantinya akan digunakan, serta evaluasi yang mencakup pengerjaan soal-soal latihan terkait kaidah bahasa, latihan *hiwar* (dialog), membaca teks Arab, penerjemahan teks, serta pelaksanaan teks tertulis berupa Penilaian Tengah Semester (PTS/UTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS/UAS). Pelaksanaan metode ini berhasil membangun dasar pemahaman bahasa Arab yang kuat, meskipun belum sepenuhnya mengakomodasi keterampilan komunikasi aktif seperti berbicara dan menulis.
2. Faktor-faktor yang mendukung implementasi metode gramatika tarjamah di SMP Salafiyah Pekalongan adalah latar belakang pendidikan guru yang kompeten, pengalaman mengajar yang cukup lama, mayoritas siswa lulusan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), serta sarana dan prasarana yang memadai. Sementara faktor yang menghambat pengimplementasian metode tersebut yaitu, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, kondisi kelas yang kurang kondusif, dan waktu yang kurang memadai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan saran-saran berikut kepada pihak-

pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata:

1. Bagi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum dan pembekalan mahasiswa calon guru, khususnya dalam strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis pesantren.
2. Bagi SMP Salafiyah Kota Pekalongan, disarankan untuk mendukung penerapan metode gramatika tarjamah melalui penyediaan sarana pembelajaran dan pelatihan guru secara berkelanjutan.
3. Bagi guru bahasa Arab, perlu mengembangkan variasi strategi dan media pembelajaran agar metode gramatika tarjamah lebih efektif dan menarik, serta mampu mengembangkan keterampilan siswa secara menyeluruh.
4. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif berlatih menerjemahkan dan memahami kaidah bahasa Arab secara mandiri maupun bersama teman, agar hasil belajar lebih optimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji metode ini secara lebih luas dan mendalam, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun perbandingan dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Afifa, N. (2019). *Implementasi metode qawaid wa tarjamah dan mauquidul i'rab dalam pembelajaran qiraatul kutub Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Polman*. Institut Agama Islam Negeri Pare-pare.
- Agustin, T. A., Rakhman, P. A., & Cipta, N. H. (2023). Strategi guru dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda melalui pemanfaatan gaya belajar di sekolah dasar Cilegon II. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1144–1150.
- Agustini. (2021). Urgensi pemahaman bahasa Arab dalam mempelajari agama Islam di Indonesia. *In Right Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 165–183.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Pincis*, 173–186.
- Ahmadi, M., & Awaluddin, F. (2024). Urgensi bahasa Arab sebagai bahasa internasional dalam pendidikan islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 15–28.
- Aini, Q. (2025). *Kepala sekolah SMP Salafiyah Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan Kamis 8 Mei 2025*.
- Aminudin. (2014). Media pembelajaran bahasa Arab. *Al-Munzir*, 7(2), 13–28.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV. Jejak.

- Annaqah, M. K. (1405). *Ta'lim al-lughah al-'arabiyyah*. Umm Al-Qura University.
- Arifianto, M. L., Amin, M., Irhamni, Mohammad, A., Nikmah, K., Anwar, M. S., & Fitria, N. (2021). Evaluasi pembelajaran dan pengembangan tes interaktif bahasa Arab. Tonggak Media.
- Asyrofi, S. (2016a). *Metodologi pengajaran bahasa Arab (konsep dan implementasinya)*. Penerbit Ombak.
- Asyrofi, S. (2016b). *Metodologi pengajaran bahasa Arab konsep dan implementasinya* (T. Pransiska (ed.)). Penerbit Ombak.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI Daring*. KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- Biizah, N. (2025). *Guru bahasa Arab SMP Salafiyah Kota Pekalongan Wawancara Pribadi, Pekalongan Kamis 8 Mei 2025*.
- Fakhrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2009). *Pembelajaran bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Fakhrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2012a). *Pembelajaran bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Fakhrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2012b). *Pembelajaran bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Fakhrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2012c). *Pembelajaran bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Handriawan, D., & Nurman, M. (2021). *Evaluasi pembelajaran bahasa Arab* (Sultan (ed.)). Sanabil.
- Holimi, M. (2020). Metode qawa'id dan tarjamah dalam pembelajaran menterjemahkan bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitussholihin

- Probolinggo. *Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 159–176.
- Huwaida, H. (2025). *Siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan Wawancara Pribadi, Pekalongan Ahad 4 Mei 2025*.
- Julianty Pradono. (2018). *Panduan penelitian dan pelaporan penelitian kualitatif*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kasanah, & Sauri, S. (2020). Implementasi metode gramatika-tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah futuhiyyah 2 Mranggen Demak. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4*, 453–460.
- Khairunisa, T., Cahyono, T. B., Wulandhari, W., Safitri, Y. E., Nahr, Z., Asykurian, & Soekamto, H. (2023). Pengaruh pengalaman mengajar terhadap keterampilan guru SMA dalam mengelola kelas. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(11), 1256–1262. <https://doi.org/10.17977/um063v3i112023p1256-1262>
- Kusnadi. (2019). Metode gramatika dalam pembelajaran bahasa Arab. *Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 8–13. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>
- Laili, R. (2019). *Efektivitas metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IX di MTs negeri 1 Kabupaten Magelang tahun ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahmudah, Y. M. (2020). *Bahasa Arab MTs kelas IX* (M. W. Dariyadi (ed.)). Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.

Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru* (Mukhlis (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.

Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif*. Zifatama Publisher.

Megawati. (2022). Efektivitas penerapan metode qawaid wa tarjamah dalam meningkatkan maharah qira'ah siswa kelas VII-B MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Al-Maraji' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 95–105.

Mu'allimah, S. K., & Anisah, ZulfatunUlya, V. F. (2023). Penerapan metode qawaid wa tarjamah pada keterampilan qaira'ah dan kitabah kelas V SDI Al Hadad KedungJambe Singgahan Tuban. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–155.

Mulu, B. (2013). Penerapan thariqah al-qawaid wa al-tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wamolemo Sulawesi Tenggara. *Al-Izzah*, 8(40–55).

Mulyadi. (2020). Metode qawaid dan tarjamah dalam memahami kitab kuning. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 25–42. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo>

Musgamy, A. (2015). Tarīqah al - qawāid wa al -tarjamah. *Al-Daulah*, 4(2), 391–402.

Noermanzah, & Maisarah, I. (2019). Pemilihan strategi pembelajaran bahasa yang efektif dan tepat pada pendidikan dasar sebagai wujud implementasi kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 199–210. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>

Oensyar, K. R., & Hifni, A. (2015). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. IAIN Antasari Press.

- Pohan, A. A., & Hidayat, M. R. (2022). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada suasana covid-19 di SMPLB Negeri Duri. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–19.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022a). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022b). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Qomarudin, A. (2021). Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 24–34.
- Raharjo, R. P., Hardinanto, E., & Fadhilasari, I. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rahma, A. G. (2025). *Siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan Wawancara Pribadi, Pekalongan Ahad 4 Mei 2025*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ritonga, S. (2023). Strategi dalam mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab bagi guru di era teknologi modern. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 378–395.
- Riyadi, S. (2019). *Metode pembelajaran bahasa Arab*. Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah.
- Salafiyah, S. (2025). *Hasil dokumentasi SMP Salafiyah Kota Pekalongan, dikutip tanggal 20 Mei 2025*.
- Salman, A., & Aedi, K. (2019). Pengaruh metode qawaid dan tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring siswa MA Nurul Huda

- Munjul Cirebon. *El-Ibtikar*, 8(1), 14–32.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 161–186.
- Sapriyah. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Selian, N., & Khodijah, S. (2022). Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru taman kanak-kanak di Kabupaten Bengkalis. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.21580/joecc.v2i2.11301>
- Septiani, S., & Asyrofi, I. (2023). Penerapan metode gramatika terjemah sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 5677–5682.
- Setiawan, U., Malik, H. A. S., Megawati, I., Wulandari, D., Nurazizah, A., Nurjaman, D., Nurhasanah, T., Nuranisa, V., Koswarini, D., Mulyana, & Maldini, C. (2022). Media pembelajaran (cara belajar aktif: guru bahagia mengajar siswa senang belajar). In A. Masruroh (Ed.), *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada.
- Simanjuntak, B. A., & Sosrodihardjo, S. (2014). *Metode penelitian sosial (edisi revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suartini, K. (2013). Pengaruh metode mind mapping terhadap pemahaman mahasiswa dalam membuat kerangka berpikir pada penyusunan proposal penelitian. *Edusains*, 1(1), 90–100.
- Sugiyono. (2016a). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016b). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryapermana, N. (2017). Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi*, 3(2), 183–193.

Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.

Ummaya, D. S., & Wirian, O. (2024). Implementasi metode pembelajaran mufrodat pada pelajaran bahasa Arab di SMP Islam al Fadli Medan. *Anwarul Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(5), 852–861.

Uno, H. B. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.

Vironica, H. A. (2025). *Siswa kelas IX SMP Salafiyah Kota Pekalongan Wawancara Pribadi, Pekalongan Ahad 4 Mei 2025*.

Wahyuni, A. S., Musalwa, Rasyid, I., & Asrina. (2024). Teori dan aplikasi metode gramatika & terjemah (qawa'id wa tarjamah) dalam pembelajaran bahasa Arab. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 13–23.

Wildan, Z. U. F. (2022). *Efektivitas metode gramatika dan tarjamah dalam pembelajaran mahārah al-qira'ah siswa kelas VII di MTs negeri 2 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yuliah, E. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan the implementation of educational policies. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129–153.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Zahrotun Bahiroh
NIM : 20222019
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 28 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Irian Kergon Gg. 13 No. 15 Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Baist
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Alfiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Irian Kergon Gg. 13 No. 15 Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1) MSI 01 Kauman Pekalongan : Lulus tahun 2015
- 2) SMP Salafiyah Pekalongan : Lulus tahun 2019
- 3) SMA Islam Pekalongan : Lulus tahun 2022
- 4) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 26 Juni 2025

Peneliti,



ZAHROTUN BAHIROH
20222019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrotun Bahiroh
NIM : 20222019
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
E-mail address : zahrotun2808@gmail.com
No. Hp : 085641451189

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE GRAMATIKA TARJAMAH DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS IX DI SMP SALAFIYAH KOTA
PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 November 2025


Zahrotun Bahiroh

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD